

**BURUH PABRIK DAN DAKWAH ISLAMIYAH**  
(Studi Kualitatif Tentang Pengembangan Kehidupan Beragama  
Buruh Pabrik Melalui Kajian Dhuha di Masjid Al-Jihad Perumahan  
Kepuh Permai Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo)

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Beban  
Studi Satuan Kredit Semester Program Strata Satu (S-1)  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya



Oleh :

**MAKHFUD SHOLEH**

**NIM : 11.93.00065**

**SURABAYA**  
**JANUARI 1998**

## P E R S E T U J U A N

Skripsi yang berjudul : BURUH PABRIK DAN DAKWAH ISLA-  
MIYAH

(Studi Kualitatif Tentang  
Pengembangan Kehidupan  
Beragama Buruh Pabrik Melalui  
Kajian dhuha di Masjid Al-  
Jihad Perumahan Kepuh Permai  
Kecamatan Waru Kabupaten  
Sidoarjo).

N a m a : MAKHFUD SHOLEH  
N R P : 11. 93. 00 065  
J u r u s a n : Penyiaran dan Penerangan Agama  
Islam (PPAI) Fakultas Dakwah  
Surabaya IAIN Sunan Ampel.

Dinyatakan telah di periksa dan layak untuk diajukan  
pada ujian skripsi guna memenuhi beban studi satuan  
kredit semester program Strata Satu (S-1) Jurusan PPAI  
Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 27 Desember 1997

Menyetujui  
Pembimbing



Drs. H. SURYADI HASIM

Nip. 150 178 180

P E N G E S A H A N

Disetujui oleh sidang penguji Skripsi Fakultas Dakwah Surabaya memenuhi tugas dan melengkapi beban studi Satuan Kredit Semester (SKS) program Strata Satu (S1) jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI) pada Fakultas Dakwah Surabaya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 21 Januari 1998

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Dakwah  
IAIN Sunan Ampel Surabaya



Iman Sayuti Farid, SH

Nip. 150 182 862

Team Penguji :

Ketua : Drs. Syahudi Siraj.  
Nip. 150 197 688

Sekretaris : Drs. Hamim Rasidi.  
Nip. 150 231 821

Penguji I : Drs. Safari Imam Asy'ari  
Nip. 150 044 144

Penguji II : Drs. H. Suryadi Hasyim  
Nip. 150 170 100

(*[Signature]*)  
(*[Signature]*)  
(*[Signature]*)  
(*[Signature]*)

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Masalah Penelitian.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Lokasi Penelitian.....	9
E. Konseptualisasi.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12

### BAB II : METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	13
B. Kehadiran Peneliti.....	19
C. Tehnik Pengumpulan dan Analisa Data.....	21
D. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	25
E. Tahap-Tahap Penelitian.....	37

### BAB III : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
B. Keadaan Geografis.....	44
C. Jumlah Penduduk.....	45
D. Sejarah Berdiri Kajian Dhuha di Masjid Al-Jihad Perumahan Kepuh Permai Ke - camatan Waru Kabupaten Sidoarjo.....	47

BAB IV : PENGEMBANGAN KEHIDUPAN BERAGAMA BURUH  
PABRIK MELALUI KAJIAN DHUHA DI MASJID AL-  
JIHAD PERUMAHAN KEPUH PERMAI KEC. WARU  
KAB. SIDOARJO

A. Perilaku Buruh Pabrik.....	52
B. Pengembangan Kehidupan Beragama.....	68
C. Proses Pengembangan Kehidupan Beragama Buruh Pabrik.....	75
D. Realisasi Pengembangan Kehidupan Ber- agama Buruh Pabrik.....	86

BAB V : I N T E R P R E T A S I

A. Pendahuluan.....	97
B. Temuan-Temuan.....	98
C. Gagasan dan Saran.....	100
D. Penutup.....	102

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kepuh Permai merupakan salah satu bentuk perumahan baru yang ada di wilayah Desa Kepuh Kiriman Kecamatan Waaru Kabupaten Sidoarjo.

Berbicara mengenai permukiman adalah sama dengan berbicara mengenai kelangsungan hidup umat manusia, karena permukiman merupakan tempat terjadinya proses kelangsungan hidup manusia. Di dalam permukiman, sebagian besar kegiatan manusia berlangsung terus menerus. Tidak aneh tentunya, andaikata masalah permukiman senantiasa dibicarakan dan membuat para ahli di seluruh dunia berfikir untuk menyusun konsep, meneliti dengan begitu tekun, bekerja sepanjang waktu, melaksanakan perbaikan di sana-sini. Semua itu hanya dilakukan untuk menciptakan permukiman yang nyaman, bebas dari polusi dan mandiri di dalam memenuhi segala kebutuhan hidup para penghuninya.

Pemukiman juga merupakan lambang dan identitas (ciri) para pemukimnya. Didalam sebuah permukiman, biasanya hal-hal yang berkenaan dengan eksistensi

dari sebuah masyarakat akan tampak jelas. (Muhammad S. Djarot S. Sensa, 1987, hal. 19).

Sekali lagi, jika berbicara masalah permukiman, maka tidak dapat dilepaskan dari masalah yang berkenaan dengan desa, karena desa merupakan salah satu wadah yang bisa menampung berbagai kegiatan masyarakat. Selain itu hampir semua negara di dunia terdapat desa, termasuk Indonesia salah satunya. Di Indonesia, desa merupakan bagian terbesar dari wilayah yang ada, dan sekitar 62,875 buah desa menampung 81,2 % dari jumlah keseluruhan penduduk, sehingga dapat dikatakan bahwa Indonesia adalah negara desa. (Muhammad S. Djarot, 1987, hal. 24).

Sehubungan dengan besarnya penduduk desa itu maka "perkembangan negara di masa yang akan datang, akan ditentukan oleh maju atau terbelakangnya, cepat atau lambatnya perkembangan desa yang dimilikinya. (Muhammad S. Djarot, 1987, hal. 25).

Oleh karena besarnya potensi desa tersebut, maka demi untuk menyuburkan misi Islam, dalam rangka menghadapi tantangan zaman, maka diperlukan dakwah. Dan adapun yang dimaksud dakwah dalam hal ini adalah dakwah Islam.

Dakwah Islam adalah suatu proses penyelenggaraan usaha yang dilakukan untuk mencari

tujuan tertentu, yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhoi oleh Allah SWT. (Abd. Rasyad Saleh, 1986, hal. 10). Demikian juga dilihat dari segi komunikasi, dakwah adalah suatu proses penyampaian pesan-pesan (message) yang berupa ajaran agama Islam, yang disampaikan secara peresuasif (hikmah) agar komunikasi dapat bersifat dan berbuat sesuai dengan ajaran agama Islam. (Toto Tasmoro, 1987, hal. 38).

Oleh karena dakwah merupakan suatu proses yang kait mengkait dengan berbagai unsurnya, maka dalam rangka melaksanakan dakwah tidak boleh mengabaikan unsur-unsur tersebut. Dan perlu diketahui bahwa dakwah Islam sangat tergantung pada keterkaitan unsur-unsurnya, semakin teliti menelaah bentuk dan metode dakwah, maka semakin nyata keberhasilan dakwah yang akan dicapai. Dikarenakan begitu pentingnya metode dakwah, maka dipilihlah suatu metode yang tepat dan sesuai dengan kondisi masyarakat setempat. Ada yang menggunakan metode : "ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, infiltrasi, peragaan, dan karya wisata". (Abdul Kadir Munsyi, 1981, hal:31-39)

Masyarakat perumahan Kepuh Permai, merupakan masyarakat baru yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Selain itu masyarakat perumahan Kepuh Permai, penduduknya terbagi atas dua golongan, yaitu:

"penduduk asli dan penduduk musiman". Adapun yang dimaksud dengan penduduk asli diperumahan Kepuh Permai adalah setiap penduduk yang (warga) yang berdomisili di perumahan Kepuh Permai dan mempunyai Kartu Tanda Penduduk (KTP) yang menunjukkan bahwa yang bersangkutan benaro-benar bertempat tinggal di perumahan Kepuh Permai. Sedangkan yang dimaksud dengan penduduk musiman adalah mereka yang tidak mempunyai Kartu Tanda Penduduk (KTP) sebagai bukti bahwa yang bersangkutan warga perumahan Kepuh Permai. Namun demikian mereka bertempat tinggal di perumahan Kepuh Permai. Oleh karenanya mereka hanya diberikan KIPEM (Kartu Identitas Penduduk Musiman). Dan kebanyakan mereka adalah bekerja sebagai buruh pabrik. Dan dari sinilah awal dari keresahan yang dirasakan masyarakat perumahan Kepuh Permai. Tentunya hal ini disebabkan oleh salah satu pengaruh buruk yang ditimbulkan dari pembangunan, yakni dengan semakin banyaknya pendirian pabrik-pabrik di negara kita sebagai salah satu diantara wujud dari kemajuan dibidang industri.

Diantara pengaruh buruk yang melanda buruh pabrik yang kebanyakan dari mereka adalah pendatang dari desa adalah: "mereka kurang siap dalam beradaptasi dengan lingkungan yang notabene dengan

kehidupan perkotaan yang sangat berbeda dengan kehidupan desa", sehingga baik dalam bertingka laku, bergaul, berbusana, mereka semakin menyimpang dari tuntutan ajaran agama Islam.

Karena melihat kondisi yang baik tersebut, maka diantara buruh pabrik yang bertempat tinggal di perumahan Kepuh Permai tersebut berkeinginan untuk merubah kondisi seperti yang tersebut di atas, dan membentuknya kembali sesuai dengan ajaran agama Islam yang benar dan yang dapat diterima oleh semua pihak.

Dan sebagai realisasi dari keinginan mereka untuk mencari jawaban dari masalah yang mereka hadapi, maka dibentuklah suatu kajian yang diberi nama KAJIAN DHUHA, yakni suatu kajian yang dilaksanakan secara rutin setiap minggu sekali, tepatnya pada minggu ke dua dan minggu ke empat, dan diasuh oleh ustadz Drs. Zainuri.

Adapun tujuan utama mereka adalah untuk mengadakan pengajian tersebut adalah mewujudkan masyarakat pendatang (musiman) yang Islami sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW, dengan mengajak dalam kebaikan dan mencegah mungkar, seperti yang difirmankan Allah SWT di dalam Al-Qur'an surat Ali Imron ayat ke 110, yang berbunyi :

كنتم خير امة اخرجت للناس تأمرون بالمعروف  
وتنهون عن المنكر وتؤمنون بالله

Artinya : Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah". (Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1989, hal. 94)

Berangkat dari fenomena di atas itulah yang mendorong peneliti untuk melihat dan meneliti lebih lanjut tentang peranan Dhuha terhadap pengembangan kehidupan beragama buruh pabrik di perumahan Kepuh Permai kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo.

## B. Masalah Penelitian

1. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka penelitian dapat penulis rumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana gambaran tentang perilaku buruh pabrik di Kepuh Permai dalam berhablum minallah dan berhablum minannas.
- b. Bagaimana proses pengembangan kehidupan beragama buruh pabrik di perumahan Kepuh Permai kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo.

## 2. Fokus Masalah

Agar dalam penelitian ini dapat diketahui permasalahannya dengan jelas, maka di sini peneliti kemukakan fokus permasalahannya yaitu: "Bagaimana Realisasi Dari Pengembangan Kehidupan Beragama Buruh Pabrik Dalam Masalah berhablum minallah dan hablum minannas (khususnya dalam hal shalat dan akhlak) di perumahan Kepuh Permai Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

## C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus permasalahan yang tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan :

- a. Untuk mengetahui peranan pengajian Dhuha, hubungannya dengan pengembangan kehidupan beragama buruh pabrik dalam hal mewujudkan akhlakul karimah di masyarakat.
- b. Untuk mengetahui peranan pengajian Dhuha, hubungannya dengan pengembangan kehidupan beragama buruh pabrik dalam hal pemakaian busana muslimah.
- c. Untuk mengetahui peranan pengajian Dhuha, hubungannya dengan pengembangan kehidupan

beragama buruh pabrik dalam hal berpartisipasi mengikuti kegiatan keagamaan (Islam).

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Untuk peneliti sendiri

Selain untuk menambah wawasan dan nalar terhadap kondisi sosial (dakwah), juga untuk memenuhi Satuan Kredit Semester (SKS) guna mengakhiri masa perkuliahan, serta untuk mengembangkan profesi sebagai agen pengembangan masyarakat (da'i).

### b. Untuk Fakultas Dakwah

Sebagai kontribusi pemikiran teoritis yang berupa khazanah keilmuan, guna pengembangan akademis dalam pelaksanaan penyiaran dan penerangan agama Islam di Fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel.

### c. Sebagai masukan bagi masyarakat, khususnya buruh pabrik di perumahan Kepuh Permai untuk dapat meningkatkan kesadaran di dalam berperilaku (akhlak karimah), juga untuk meningkatkan kesadaran di dalam berpartisipasi mengikuti kegiatan keagamaan dalam pemakaian busana muslimah.

#### D. Lokasi Penelitian

Berbicara masalah pemilihan lokasi penelitian, pada dasarnya sama ketika kita harus menentukan lokasi pariwisata. Paling tidak dalam lokasi tersebut terdapat hal-hal yang unik, menarik dan belum pernah dikunjungi oleh yang bersangkutan.

Demikian juga dalam menentukan lokasi penelitian juga harus memiliki beberapa kriteria, diantaranya : keunikan, kemenarikan, kegayutan dan belum pernah dijadikan bahan penelitian. (S. Imam Asy'Ari , 1993, hal. 87)

Dari pengamatan yang telah peneliti lakukan, ternyata perumahan Kepuh Permai terdapat daya tarik tersendiri, sehingga peneliti merasa bahwa perumahan Kepuh Permai sangat pas dan cocok untuk diadakan penelitian. Dan yang menarik dari perumahan Kepuh Permai adalah "walaupun perumahan tersebut masih baru, akan tetapi dalam waktu lima tahun terakhir ini perkembangannya sangat pesat". Selain letaknya yang strategis, yakni sangat berdekatan dengan sarana transportasi (angkutan kota), hiburan (bioskop), pasar, pertokoan, juga ada satu hal lagi yang membuat perumahan Kepuh Permai menjadi menarik untuk diteliti adalah : "Jika di Jakarta terdapat sebuah daerah yang terkenal dengan sebutan BLOK M (Bakal Lokasi Mejang),

maka di perumahan Kepuh Permai inipun juga terdapat lokasi semacam BLOK M. Dan lokasi tersebut terkenal dengan sebutan "BUNDERAN".

Dan yang paling menarik, yang menyebabkan perumahan Kepuh Permai di jadikan lokasi penelitian adalah karena perumahan Kepuh Permai laksana perumahan para karyawan (buruh) pabrik, hal ini mengingat letak perumahan Kepuh Permai berdekatan dengan lokasi pabrik, sehingga banyak buruh pabrik yang tinggal (kost) di perumahan tersebut. Itulah sebabnya mengapa perumahan Kepuh Permai dikatakan seperti perumahan buruh pabrik.

Yang lebih utama dari sekian banyak alasan, mengapa perumahan Kepuh Permai penulis jadikan sebagai lokasi penelitian adalah : "Sejauh ini di lokasi tersebut belum pernah ada dilakukan penelitian".

### E. KONSEPTUALISASI

Untuk menghindari salah pengertian dalam memahami skripsi ini, maka perlu kiranya untuk kami berikan pene- gasan pengertian pada beberapa kata. Adapun istilah yang perlu ditegaskan adalah :

BURUH adalah orang yang bekerja untuk orang lain dengan mendapatkan upah. (Tim Penyusun dan Pengembangan Bahasa, 1990, hal : 139).

DAKWAH Menurut bahasa ialah : Panggilan, ajakan

atau seruan. Sebagaimana firman Allah S. Al- 11  
Baqarah ayat-221 :

... أولئك يدعون إلى النار والله  
يدعون إلى الجنة

Artinya : "..... Mereka itu menyeru kedalam  
neraka sedangkan Allah menyeru ke dalam  
surga".

Sedangkan menurut istilah DAKWAH ialah  
mengajak manusia dengan hikmah dengan kebi-  
jaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan  
Rasulnya. (H. Hamzah Ya'qub, 1981, hal.  
13).

Juga dijelaskan oleh Drs. H. Masdar Helmy  
dalam DAKWAH Islam Alam Pembangunan, bahwa  
dakwah ialah "Mengajak dan menggerakkan  
manusia agar menta'ati ajaran-ajaran Allah  
(Islam) termasuk amar ma'ruf nahi munkar,  
untuk bisa memperoleh kebahagiaan dunia dan  
akhirat (Moh. Ali Aziz, 1993, hal. 2)

PEMBANGUNAN ialah proses, cara, pembuatan mengem-  
bangkan (menjadikan luas, besar, merata,  
menjadikan maju, baik). (Tom Penyusun dan  
Pengembangan Bahasa, 1990, hal : 414).

Dengan demikian pengembangan merupakan suatu

proses atau cara yang dilakukan dengan tujuan menjadikan luas, menjadikan maju, ataupun menjadikan baik.

Adapun yang dimaksud dengan BURUH PABRIK DAN DAKWAH ISLAMIYAH dalam skripsi ini adalah : "Suatu proses/cara yang dilakukan dengan tujuan menjadikan luas, kegiatan dakwah melalui Kajian Dhuha dalam upaya pengembangan kehidupan beragama buruh pabrik di perumahan Kepuh Permai Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo".

#### **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Untuk memahami isinya, maka skripsi ini dibagi menjadi lima bab dengan perincian sebagai berikut :

B A B I. : Dalam bab ini berisi tentang pendahuluan yang

mencakup : latar belakang masalah, fokus permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian,

konseptualisasi, dan sistematika pembahasan.

B A B II. : Bab ini membahas tentang Metodologi Penelitian

yang terangkai didalamnya : pendekatan dan

jenis penelitian, tahap-tahap penelitian,

teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan

data, teknik analisa data dan teknik pemerik-

saan keabsahan data.

B A B III.: Bab ini memuat tentang Deskripsi Lokasi

Penelitian yang mencakup : keadaan geografis

Perumahan Kepuh Permai, serta berdirinya  
Kajian Dhuha.

B A B IV. : Dalam bab ini dijelaskan masalah pengembangan kehidupan beragam buruh pabrik di perumahan Kepuh Permai, yang didahului dengan Agama beserta fungsinya, Pengembangan Kehidupan beragama, perilaku buruh pabrik, proses pengembangan kehidupan beragama dan realisasi dari proses tersebut.

B A B V. : Dalam bab ini dijelaskan tentang keterangan yang didapat dalam penelitian. Yang dimuali dengan penelitian, Temuan, kemudian ditutup dengan Saran dan Gagasan.

## BAB II

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam suatu penelitian sangat diperlukan sekali suatu pendekatan yang sifatnya sesuai dengan masalah, tujuan dan kegunaan dari penelitian itu sendiri. Sehingga penelitian tersebut dapat dianggap valid dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dan untuk mengungkapkan penelitian yang berjudul : "BURUH DAN DAKWAH ISLAMIYAH" (Studi Kualitatif Tentang Pengembangan Kehidupan Beragama Buruh Pabrik Melalui Pengajian Dhuha di Masjid Al-Jihad Perumahan Kepuh Permai Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo), peneliti menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif.

Menurut David D. William yang dikutip oleh M. Yahya Mansur (1993, hal,14), secara terminologis yang disebut dengan penelitian kualitatif adalah "Penelitian yang dilakukakn dalam setting alami (natural setting), di lapangan, dalam masyarakat, bukan di laboratorium, menggunakan metode alami (bisa observasi, interview, fikiran, bacaan, dan tulisan) dalam cara-cara alami tentang apa yang mereka (para

praktisi seperti guru, konselor, administrator, para penembang masyarakat, pekerja sosial, para da'i, wartawan, juga para peneliti dan evaluator), pelajar.

Dalam pada itu, sasaran penelitian kualitatif dianggap sebagai subyek yang ditempatkan sebagai sumber informasi yang darinya, peneliti belajar mengenal apa yang diinginkannya. (Nur Syam, 1992, hal.5)

Dijelaskan pula bahwa penelitian kualitatif merupakan metodologi atau prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata atau lisan dari orang yang sedang diteliti yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik. (Lexy J. Moleong, 1991, hal. 3)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan mengetahui beberapa pendapat para ahli tersebut di atas tentang penelitian kualitatif, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang sifatnya alamiah dan bertanggung jawab pada pengamatan yang ada di lapangan.

Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk mengungkapkan serta menyajikan data-data yang sesuai dengan fakta yang ada di lapangan dengan harapan akan dapat menemukan dan merumuskan teori dari penulisan penelitian ini. Adapun maksud dan tujuan penelitian

kualitatif ini diangkat untuk mengetahui proses terjadinya pengembangan kehidupan beragama buruh pabrik melalui pengajian Dhuha di masjid Al-Jihad perumahan Kepuh Permai Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, dengan beberapa pertimbangan, yaitu :

1. Karena segala aktifitas atau kegiatandakwah, dengan pengajian Dhuha dalam upaya pengembangan kehidupan beragama di perumahan Kepuh Permai tersebut dititik beratkan pada pengelolaan sumber daya manusia yang sekaligus sebagai instrumen penelitian.
2. Dalam hal ini, dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengungkapkan data-data yang bermakna. Yaitu data-data yang berkenaan dengan aktifitas, persepsi, serta proses pengembangan kehidupan beragama buruh pabrik di perumahan Kepuh Permai Kecamatan Kepuh Permai Kabupaten Sidoarjo.

Berdasar pada persepsi terminologis dari penelitian kualitatif, maka penulis mengoperasionalkan penelitian ini dengan landasan berpikir fenomenologis model etnometodologis. Fenomenologis merupakan satu bentuk teori penelitian yang berusaha menjelaskan tentang bagaimana kehidupan bermasyarakat dapat terbentuk. Landasan pemikiran yang menggunakan model fenomenologis ini mempunyai

asumsi dasar, bahwa "Pada makhluk hidup (manusia) tersedia pelbagai cara untuk menginterpretasikan pengalaman mereka melalui interaksi dengan orang lain". Dalam hal ini pandangan (pemahaman) secara subyektif dari peneliti terhadap manusia (yang menjadi subyek penelitian) sangat menentukan bagi kelangsungan proses interaksi sosial. Baik bagi aktor yang memberikan arti terhadap tindakannya sendiri maupun bagi pihak lain yang menerjemahkan dan memahaminya serta yang akan bereaksi atau bertindak sesuai dengan yang dimaksudkan oleh aktor. (Aliman dan, 1985, hal. 70)

Sedangkan etnometodologi, perhatiannya pada bagaimana warga di suatu masyarakat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari (metode-metode yang mereka gunakan dalam kehidupannya sehari-hari, serta bagaimana pengertian mereka mengenai hal tersebut) (Faisal, 1990, hal. 16). Selain itu Oetomo memberikan penjelasan bahwa, "Hal-hal yang diperhatikan dalam etnometodologi ialah sesuatu yang sangat lumrah dan terjadi sehari-hari sehingga tak terpikirkan secara mendalam oleh para pelakunya" (Oetomo, 1994, hal. 9). Dan lebih jauh lagi Muhajir mengatakan, etnometodologi merupakan metodologi penelitian yang mempelajari bagaimana perilaku sosial dapat

dideskripsikan sebagaimana adanya. (Muhadjir, 1990, hal. 167)

Adapun penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang mencoba memaparkan secara analitik terhadap suatu keadaan, gejala individu maupun kelompok tertentu. Secara metodologis, penelitian deskriptif merupakan cara penelitian yang fleksibel dalam menjabarkan sekaligus menganalisa obyek tertentu yang hendak diteliti. Adakalanya penelitian deskriptif dilakukan tanpa diawali dengan membangun suatu hipotesa tertentu. Dan dikatakan oleh G. Tan, bahwa penelitian deskriptif dapat dilakukan dengan melalui hipotesa, tetapi adakalanya juga dapat dilakukan tanpa menggunakannya. (Kuntjaraningrat, 1983, hal:30)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan sifat penelitian yang bertujuan menjabarkan secara analitik suatu obyek penelitian yang menyeluruh, membawa metode ini sebagai langkah-langkah penelitian yang memuaskan. Kejelasan hasil analisa yang dapat diambil dari penggunaan metode ini tergambar dari pengertian Masri Singarimbun dalam mendefinisikan penelitian deskriptif, yaitu suatu bentuk penelitian yang pada dasarnya berusaha menjabarkan tentang fenomena sosial secara terperinci. (Singarimbun, 1983, hal:4)

Berpijak dari pengertian di atas, maka penelitian deskripti bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan dan sekaligus menganalisa suatu fenomena sosial tertentu dan lebih terperinci dengan maksud dapat menerangkan, menjelaskan dan menjawab permasalahan penelitian. Dan dari uraian-uraian di atas terdapat beberapa hal yang menjadi penekanan dalam metode kualitatif dengan model Fenomenologis-Etnometodologi, yaitu :

1) Segala tindakan manusia adalah diciptakan oleh kesadaran-kesadaran yang diciptakan sendiri dan kesadaran tersebut ada di kepala manusia masing-masing.

2) Pada diri manusia terdapat pelbagai cara untuk menginterpretasikan segala pengalaman mereka melalui interaksi dengan orang lain. Dan pemahaman subyektif peneliti terhadap tindakan manusia (dalam hal ini adalah buruh pabrik selaku subyek penelitian) sangat diperlukan. Dari pemahaman yang subyektif ini dapat diketahui dan dimengerti tentang apa dan bagaimana suatu tindakan (pengertian) yang dilakukan oleh manusia (buruh pabrik) di dalam pengembangan kehidupan beragama.

3) Dengan disertai Observasi Partisipasi secara mendalam akan mempermudah pengamatan yang

dilakukan oleh peneliti. Yang akhirnya dapat diketahui tentang proses pengembangan kehidupan beragama buruh pabrik di perumahan Kepuh Permai Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

Dengan demikian, sebagaimana tertuang dalam judul penelitian, maka dengan menggunakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif dengan model Fenomenologis - Etnometodologi ini, merupakan upaya penulis untuk menjabarkan secara analitik tentang fenomena-fenomena yang terkait dengan kehidupan masyarakat musiman (dalam hal ini adalah buruh pabrik) dalam proses pengembangan kehidupan beragama (khususnya dalam hal shalat dan berakhlakul karima).

## **B. Kehadiran Peneliti**

Di dalam penelitian kualitatif terdapat ciri-ciri yang dapat menunjukkan jenis metode yang dipakai diantaranya yaitu menggunakan manusia sebagai instrumen dalam penelitian. Begitu juga dalam penelitian ini, instrumen utamanya adalah manusia, yaitu peneliti sendiri. Dikatakan oleh Sanapiah Faisol bahwa peneliti sendiri yang harus rajin dan giat menggali beberapa informasi yang sekaligus sebagai pengumpul data, penganalisis, serta pembuat laporan. (Sanapiah Faisol, 1990, hal : 54)

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti di lapangan hanya sebagai pengamat dan melihat segala aktivitas dan hasil yang dicapai dalam upaya proses pengembangan kehidupan beragama buruh pabrik di perumahan Kepuh Permai Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti berusaha untuk berinteraksi dengan subyek penelitiannya secara alamiah, tidak menonjol, dan dengan cara yang tidak memaksa. Hal ini dimungkinkan agar manusia (yang menjadi subyek penelitian) bertindak dan berfikir menurut cara mereka secara alamiah.

Dengan demikian kehadiran peneliti dalam hal ini adalah sebagai Instrument Human atau Key Instrument, dengan mengadakan pengamatan sendiri, interview untuk memperoleh data-data yang valid dalam penelitian. Sebagai mana diungkap oleh Noeng Muhadjir, bahwa penelitian naturalistik cukup logis bila dilaksanakan dalam konteks natural (wajar), serta memakai manusia sebagai instrumen penelitian. Karena dapat lebih mampu menyesuaikan pada situasi tertentu, dapat membangun dari pengetahuan yang tak terkatakan dan menerapkan metode interview dan observasi yang dapat menangkap manusia yang tak

terungkap dengan penggunaan metode yang distandarkan.  
(Noeng Muhadjir, 1996, hal : 118)

Dengan kata lain, sedikit banyak dapat mengganggu dunia akal sehat subyek penelitian dan paling tidak membawa pengaruh terhadap ucapan, tindakan, atau perilaku subyek penelitian. Dan jika kehadiran peneliti mempunyai pengaruh, maka sesuatu yang harus dilakukan peneliti adalah dengan jalan membandingkan dengan lainnya yang mungkin berlaku secara wajar. (Lexy Moleong, 1995, hal : 126)

## C. Teknik Pengumpulan Dan Analisa Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, metode yang dipergunakan peneliti adalah :

- a. Observasi (secara deskriptif, terfokus, terseleksi).
- b. Interview.
- c. Dokumentasi
  - a. Observasi (Pengamatan)

Dalam suatu penelitian tentu saja tidak semuanya harus diamati. Namun demikian pada prosedur pertama observasi dijelaskan oleh Sanapiah Faisol (1990, hal:79) bahwasannya dalam penelitian kualitatif

biasanya dilakukan secara tak berstruktur, tidak menggunakan panduan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sebab apa yang perlu dan relevan untuk diobservasi lazimnya tak dapat dispesifikasikan sebelumnya. Dan fokus observasi biasanya akan berkembang sewaktu kegiatan penelitian berlangsung.

Dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti melakukan beberapa tahapan di dalam mengadakan pengamatan terhadap obyek penelitian, diantaranya :

Pertama, Observasi Deskriptif, yang mana pada tahap ini peneliti mengadakan observasi terhadap segala sesuatu yang masih merupakan gambaran umum yang bersifat menyeluruh tentang situasi sosial yang ada di perumahan Kepuh Permai. Dan yang menjadi bahan pertanyaan peneliti adalah masih berkisar pada apa yang tengah berlangsung pada suatu situasi sosial yang terdapat di perumahan Kepuh Permai, yang merupakan keadaan umum dari semua elemen situasi sosial yang nantinya dapat diidentifikasi sebagai kegiatan grand tour observation.

Kedua, Observation Terfokus, tahap ini merupakan kelanjutan dari observasi deskriptif. Dan pada tahap ini observasi sudah terfokus terhadap detail atau rincian-rincian suatu domain. Hal ini dilakukan terutama untuk kebutuhan analisis taksonomis, guna memperoleh data terinci pada domain-domain terfokus, dan hal ini termasuk dalam kategori mini tour observation. Yaitu suatu kegiatan yang telah disempitkan fokusnya dan juga lebih dicermati secara mendetail atau terinci.

Ketiga, Observasi Terseleksi, observasi pada tahap ini merupakan suatu pengembangan untuk mendapatkan data / informasi yang diperlukan untuk analisis komponen-komponen sosial. Yaitu suatu analisis dalam penelitian kualitatif yang arahnya mengenai kontras-kontras antar set kategori (warga suatu domain) dalam berbagai dimensi yang mungkin saling berbeda antara set kategori yang satu dengan set kategori yang lainnya. Observasi terseleksi ini juga tergolong mini tour observation. (Sanapiah Faisol, 1996, hal : 80)

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka observasi merupakan teknik pengumpulan data yang validitas dijamin, sebab dengan adanya observasi amat kecil kemungkinan bagi responden untuk manipulasi jawaban/tindakan selama kurun waktu penelitian. (Nur Syam, 1991, hal : 108). Namun demikian ada beberapa alasan bagi peneliti untuk menggunakan observasi (pengamatan) sebagai teknik pengumpulan data, diantaranya :

- Teknik ini didasarkan atas pengalaman secara langsung, karena dengan pengalaman secara langsung peneliti dapat memperoleh keyakinan tentang keabsahan data.
- Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengetahui sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang sebenarnya.
- Dengan pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- Dengan seringnya terjadi keraguan pada peneliti, jangan-jangan ada bias yang

terdapat pada data yang telah diperoleh. Yang mana kemungkinan bias itu terjadi karena kurang dapat mengingat peristiwa atau hasil dari wawancara, atau karena reaksi peneliti yang emosional di saat tertentu, maka jalan yang terbaik untuk mengecek kepercayaan data tersebut adalah dengan jalan pemanfaatan pengamatan.

- Selain itu dengan pengamatan kemungkinan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Dan memang situasi yang rumit mungkin saja terjadi jika peneliti ingin melihat tingkah laku sekaligus. Jadi pengamatan menjadi alat yang mampu untuk mengatasi situasi yang rumit dan untuk melihat perilaku yang kompleks.
- Dalam kasus-kasus tertentu, dimana teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan untuk dilakukan, maka pengamatan menjadi alat yang bermanfaat.

#### b. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (penulis) yang mengajukan pertanyaan di satu pihak,

dan yang diwawancarai (informan) yang akan memberikan jawaban (keterangan) atas pertanyaan tersebut.

Adapun maksud dari wawancara tersebut adalah untuk menggali dan mengetahui tentang orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, tuntutan, maksud dan tujuan, dan lain-lain yang mendukung akan berhasilnya pengumpulan data yang dimaksud.

Dan oleh Lincoln dan Guba (1985, hal:266) dikatakan maksud wawancara, antara lain : mengkonstruksi, mengenal orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami di masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi), dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota. (Lexy Moleong, 1985, hal:135)

Sebagai langkah awal, suatu hal yang dilakukan peneliti dalam menggali data adalah menjalin hubungan dengan orang-orang yang ada di sekitar (di lingkungan) penelitian, kemudian membaaur (berinteraksi) dalam kehidupan sehari-hari.

Berikutnya, apabila pada suatu saat mendapat kesempatan untuk mengamati keadaan atau gejala-gejala yang berupa tindakan atau kata-kata yang bersifat individual atau kelompok, maka dilakukanlah pengamatan. Dan langkah semacam ini disebut sebagai Participant Observasi atau pengamatan berperanserta (terlibat). (Imam Asy'Ari, 1993, hal:83)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Begitu juga bila terdapat kesempatan melakukan wawancara, maka kesempatan tersebut digunakan sebaik-baiknya untuk mendapatkan informasi yang sebanyak-banyaknya. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data-data yang tak didapatkan dalam pengamatan. Dan data yang tidak didapat dari pengamatan harus dapat diperoleh dengan wawancara. (Koentjaraningrat, 1997, hal:162).

Dengan melakukan kegiatan wawancara, penulis menetapkan beberapa orang sebagai orang yang dapat dipercaya dalam memberikan informasi. Sesudah itu penulis melakukan diskusi panjang dengan orang yang oleh penulis dianggap sebagai kunci dari kegiatan keagamaan yang ada di perumahan Kepuh Permai Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

Adapun kegunaan bagi penelitian adalah untuk memberikan asumsi atau keterangan-keterangan dalam rangka mengkonfirmasi setiap temuan-temuan yang ada pada latar penelitian dengan jalan diskusi atau tukar pikiran atau mencari perbandingan antara temuan dengan persepsi masyarakat. (Lexy Moleong, 1995, hal:90). Dan oleh penulis orang-orang tersebut disebut informan dan key informan.

Tentang apa yang dimaksud dengan informan adalah orang yang dimanfaatkan oleh peneliti untuk didapatkan keterangan-keterangannya tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Ia (informan) harus mempunyai atau mengetahui dengan banyak

tentang kondisi latar penelitian. Dan seorang informan harus dikondisikan sebagai anggota tim dengan kebaikan dan kesukarelaannya ia dapat memberikan pandangan tentang nilai-nilai, sikap, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat. (Lwxy Moleong, 1995, hal : 90)

Dalam menentukan informan tentu saja tidak dapat dilakukan pada sembarangan orang. Seorang informan haruslah mempunyai sifat-sifat yang jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan, suka berbicara, tidak termasuk dalam salah satu kelompok latar penelitian dan mempunyai pandangan tertentu tentang suatu hal/peristiwa yang terjadi.

(Lexy Moleong, 1995, hal : 90)

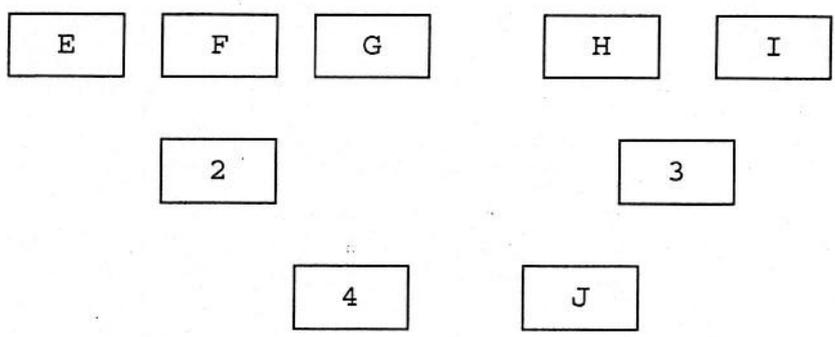
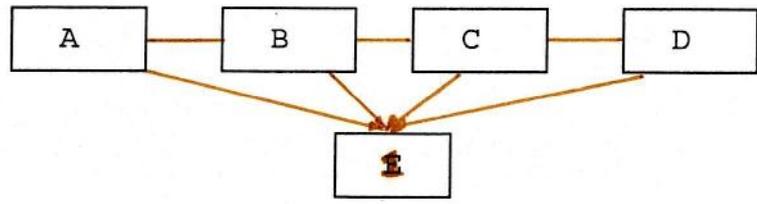
Pengambilan dan penentuan informan pada penelitian kualitatif pada umumnya dituangkan dalam jumlah yang kecil. Dan pengambilannya yang puposive dari pada acak. (Muhajir, 1990, hal:48)

Dengan melihat syarat-syarat informan dan key informan sebagaimana yang tersebut di atas, maka penulis melakukan penentuan dengan menggunakan sistem sosiogram dengan

menentukan seberapa banyak informan memberikan informasi. Frekuensi dari penentuan tersebut adalah sebagai berikut :

TABEL I  
Penentuan Informan

No.	Nama	Frekwensi	Prosentase
1	Djuminten	4	40
2	Drs. Zainuri	3	30
3	Winarni	2	20
4	Andriyanto	1	10
Jumlah		10	100



Keterangan :

- 1. \_\_\_\_\_ ( a, b, c ,d)
- 2. \_\_\_\_\_ ( c, f, g)
- 3. \_\_\_\_\_ ( h, i)
- 4. \_\_\_\_\_ (j)

Ternyata dari urutan ranking, frekuensi, serta prosentase sdr. Djuminten menempati posisi teratas. Dan informan ini peneliti anggap informan yang paling memahami hal-hal yang berhubungan dengan penelitian. Dengan perkataan yang senada, informan tersebut merupakan informan yang sekaligus subyek penelitian yang memberikan andil yang cukup besar dalam pengembangan kehidupan beragama bagi buruh pabrik di perumahan Kepuh Permai Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, kemudian di bawah informan tersebut adalah Drs. Zainuri yang menempati posisi ke dua setelah sdr. Djuminten.

Drs. Zainuri adalah seorang ustadz yang mengisi atau memberikan ceramah pada buruh pabrik di perumahan Kepuh Permai secara rutin, setiap dua minggu sekali, tepatnya pada minggu ke-dua dan minggu ke-empat.

Selanjutnya, peneliti kemudian menentukan key informan. Dalam hal ini adalah saudari Djuminten dan Drs. Zainuri, karena keduanya merupakan tokoh yang sedikit

banyak memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pengembangan kehidupan beragama buruh pabrik di perumahan Kepuh Permai Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Dan kehadiran mereka di dalam melaksanakan dakwah Islamiyah yang berupa pengajian Dhuha sangat membekas sekali. Tidak hanya di kalangan buruh pabrik, akan tetapi juga pada warga masyarakat perumahan Kepuh Permai yang telah memberikan warna baru terhadap pandangannya pada buruh pabrik di perumahan Kepuh Permai Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

Selain dua teknik yang telah penulis utarakan di atas, terdapat satu teknik lagi dalam pengumpulan data. Dan pengumpulan data pada teknik ini berasal dari sumber non manusia, seperti dokumen ataupun catatan-catatan yang dijadikan sebagai penunjang dalam penulisan ini. Lincoln dan Guba menyatakan bahwa sumber informasi yang berupa dokumen dan rekaman / catatan, sesungguhnya cukup bermanfaat. (Sanapiah Faisol, 1990, hal:81). Yang mana diantara manfaat serta kelebihan-kelebihan yang

diperoleh dari sumber informasi yang Non manusia yang berupa dokumen ialah :

- 1) Merupakan sumber informasi yang stabil, kaya, dan mendorong.
- 2) Dapat dianalisis secara aberulang-ulang dengan tidak mengalami perubahan.
- 3) Merupakan data legal yang dapat menerima dan tak dapat memberikan reaksi apapun pada peneliti sebagaimana sumber data yang lain yang berupa manusia.
- 4) Sangat berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks serta lahir dan berada dalam konteks.

## **2. Teknik Analisa Data**

Analisis data merupakan rangkaian dari pengumpulan data dengan mencari dan menata secara sistematis catatan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara serta dokumen-dokumen yang ada untuk memahami tentang kasus yang diteliti, serta mengajukan sebagai suatu temuan bagi orang lain. Kemudian untuk meningkatkan pemahaman, analisis perlu dilanjutkan dengan upaya mencari maknanya. Dan sebagaimana yang diungkapkan oleh Koentjaraningrat, pada tahap ini diperlukan sekali

imajinasi dan kreatifitas peneliti.  
(Koentjaraningrat, 1981, hal : 328).

Dan dalam paradigma naturalistik, data tidak dilihat sebagai apa yang diberikan akan tetapi merupakan hasil interaksi antara peneliti dengan sumber data. Bagi Guba, fenomenologis atau tepatnya naturalistik, data merupakan produk dari proses memberikan interpretasi peneliti, didalam data sudah terkandung makna yang mempunyai referensi pada nilai (value). Lain dari pada itu, data bagi Guba adalah kontraksi dari interaksi peneliti dengan sumber data. Sedangkan analisa data merupakan rekonstruksi tersebut. Fungsi dalam penelitian dalam berelasi dengan sumber data adalah proses mengkonstruksi tersebut berlangsung di lapangan sebagai hasil interaksi antara peneliti dengan sumber data. (Noeng Muhadjir, 1996, hal:159).

Pada pelaksanaan penelitian, analisa dan penafsiran data tidak dapat dipisahkan dan dibedakan. Akan tetapi perbedaan bisa tampak bila dilihat secara definitif. Dengan mengutip pendapat dari Patton, Lexy Moleong (1995, hal : 103) mengatakan bahwa analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke

dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Sedangkan penafsiran data adalah pemberian arti yang signifikan terhadap analisis menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi uraian.

Memproses data bagi paradigma naturalistik adalah memproses secara induksi murni. Dan oleh Glasser dari data dan menguji atau memverifikasi teori yang ada. (Sanapiah Faisol, 1990, hal : 108)

Dan untuk mengkonsentrasikan kegiatan penelitian pada alokasi informasi yang sejalan dengan teori dalam rangka memformulasikan teori yang melandasi secara baik dan akurat, maka peneliti memperhatikan juga aspek/kegiatan dalam analisis pengembangan dari teori Grounded, yaitu :

1. Menulis catatan atau note writing
2. Mengidentifikasi konsep-konsep atau discovery
3. Mengembangkan batasan konsepo dan teori atau development of concept devinition and the celabration of theory. (Sanapiah Faisol, 1990, hal : 109)

#### D. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif. Dan dalam pemeriksaan keabsahan data, terdapat beberapa kriteria, diantaranya adalah : kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

1. Kredibilitas (derajat kepercayaan), meliputi :
  - a. Perpanjangan waktu penelitian agar diperoleh peningkatan derajat kepercayaan.
  - b. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan sesuatu yang lain terhadap data dari sudut sumber data, metode, penyidik dan teori yang kemudian dikonfirmasi dengan key informan.
  - c. Perpanjangan waktu penelitian untuk menerima kritik dan saran ataupun masukan-masukan.
  - d. Mengadakan instrospeksi diri dalam melakukan penelitian dengan evaluasi kemampuan diri peneliti yang kemudian dipadukan dengan pemikiran peserta yang lain.
2. Transferabilitas, yaitu dengan melihat sejauh mana tingkat kelenturan penemuan untuk diterapkan pada setting lain dengan modifikasi.

3. Dependabilitas, dengan melihat kebergantungan data penemuan pada setting yang bersangkutan dan proyeksi peneliti.
4. Konfirmabilitas, yaitu melihat data temuan dapat dikonfirmasi dengan key informan. (M. Yahya Mansur, 1993, hal : 23).

Selain itu, pada tahap kredibilitas Lexy Moleong (1995, hal : 175-179) juga memasukkan masalah perpanjangan, keikutsertaan, ketekunan pengamat, juga pengecekan sejawat dalam upaya menumbuhkan derajat kepercayaan. Dimana dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri merupakan instrumen itu sendiri, maka keikutsertaan peneliti merupakan satu hal yang sangat menentukan dalam meningkatkan derajat kepercayaan. Hal ini dikarenakan adanya perpanjangan keikutsertaan, peneliti dapat menguji ketidak benaran informasi yang diperkenalkan oleh Distori, baik yang berasal dari diri sendiri maupun yang berasal dari responden. Juga perpanjangan keikutsertaan peneliti sangat penting sekali guna berorioentasi dengan situasi, serta guna memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati.

Satu hal lagi yang juga ikut menentukan derajat kepercayaan adalah ketekunan pengamatan. Ketekunan pengamatan tersebut bermaksud untuk

menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Dan menurut Lexy, pemeriksaan sejawat juga turut menunjang dalam meningkatkan derajat kepercayaan. Dengan adanya pemeriksaan sejawat ini diharapkan agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.

#### **E. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam proses pelaksanaan penelitian ini, penulis mempergunakan empat tahap penelitian, yaitu : Invention, Discovery, Interpretation, dan Explanation.

1) Invention adalah suatu tahapan persiapan dan membuat design penelitian, sehingga dalam tahap ini akan menghasilkan suatu kerja yang matang.

Pada tahap ini setelah dibuat suatu keputusan untuk menggunakan metodologi penelitian kualitatif, maka penulis menetapkan suatu suasana setting tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan. Dan dalam suasana tersebut merupakan latar penelitian yang sesungguhnya untuk dikemukakan sesuai dengan apa

yang terjadi sebenarnya. Artinya pada tahap ini merupakan tahap penjajakan yang sangat penting bagi penulis. Hal ini dikarenakan pada tahap ini penulis diharuskan untuk berusaha dengan keras menggali keterangan-keterangan tentang segala aspek yang menyangkut tentang proses pengembangan kehidupan beragama buruh pabrik di perumahan Kepuh Permai Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Keadaan ini menunjukkan kepada kita akan adanya observasi. Tentunya observasi pada tahap ini bagi penulis merupakan observasi deskriptif. Maksudnya ialah pengamatan yang dilakukan penulis pada tahap ini masih merupakan gambaran umum yang menyeluruh tentang situasi sosial yang ada di perumahan Kepuh Permai Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

2) Discovery adalah tahap pengumpulan data, baik melalui observasi maupun interview sehingga menghasilkan informasi-informasi yang berupa data.

Jika pada tahap awal yang merupakan tahap penjajakan yang dilakukan oleh penulis pada bulan Mei 1997, sedangkan tahap discovery ini dilakukan oleh penulis sekitar bulan Juli 1997. Dan pada tahap ini juga merupakan tahap pekerjaan lapangan bagi penulis, yakni dengan turut memantau segala aktivitas buruh pabrik dalam upaya pengembangan

kehidupan beragama. Serta dilakukan pula pencatatan-pencatatan terhadap segala temuan yang ada di lapangan yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Lain dari pada itu, dengan dilakukannya observasi dan interview terhadap obyek penelitian, disini penulis dapat dengan sekaligus menentukan siapa-siapa saja yang patut untuk dijadikan informan ataupun key informan. Sedang untuk mengetahui siapa informan dan siapa yang menjadi key informan telah diulas pada bagian tahap pengumpulan data.

3) Interpretation, merupakan tahap evaluasi atau analisa data untuk menghasilkan pemahaman terhadap data.

Satu hal yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini adalah membandingkan segala temuan yang ada di lapangan dengan teori-teori yang ada atau yang mungkin ada.

Dalam pekerjaan ini sangat berkaitan sekali dengan analisis data yang memerlukan pemusatan perhatian secara menyeluruh, baik fisik maupun fikiran supaya dapat menganalisis tingkat kevalidan data.

4) Explanatory adalah tahap yang menjelaskan teori hasil penelitian dengan berusaha mengungkapkan secara verbal sesuai dengan penelitian kualitatif.

Setelah melalui tahap demi tahap, maka pada tahap yang terakhir ini, peneliti berusaha untuk menyajikan hasil-hasil temuan di lapangan yang telah dibandingkan dengan teori-teori yang ada, yang kemudian dianalisa secara cermat dan seteliti mungkin sehingga dapat dipertanggungjawabkan tingkat kevalidan datanya ke dalam gaya bahasa yang santai dan bersifat informatif, artinya :

"Orang-orang yang merasa mendapatkan informasi baru". (Nor Syam, 1992, hal : 5-6).

### BAB III

#### DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

##### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Perumahan kepuh permai merupakan salah satu dusun yang berada dalam wilayah Desa Kepuh Kiriman. Pada dasarnya sejarah dari Desa Kepuh Kiriman adalah suatu daerah yang bisa dikatakan sebagai daerah santri. Hal ini bisa kita lihat dari begitu banyaknya jumlah pondok yang berada di daerah tersebut. Selain itu tersebut juga beberapa tokoh Ulama' yang mempunyai nama besar, diantara mereka yaitu : Kyai Mas Bedday Gus Ali.

Namun demikian dengan adanya industrialisasi di daerah tersebut (yakni daerah Tambak Sawah, suatu daerah yang letaknya sangat berdekatan dengan daerah Kepuh Kiriman) menjadikan desa Kepuh kiriman dan sekitarnya terasa terganggu.

Khususnya perumahan Kepuh Permai, merupakan suatu perumahan yang awal berdirinya sudah dinodai dengan peristiwa-peristiwa yang sangat memalukan. Diantaranya adalah terjadinya kasus pemerkosaan yang dilakukan oleh 7 laki-laki terhadap seorang perempuan dan hal tersebut telah dimuat dalam surat kabar (namun penulis tidak dapat mengingat tanggal dan bulannya), yang jelas surat kabar

tersebut adalah Harian JAWA POS. Dan yang masih dapat menulis ingat adalah ke-7 pelaku pemerkosaan tersebut dapat diringkus oleh pihak yang berwajib. Selain itu, yang lebih tragis adalah para pelaku pemerkosaan tersebut adalah penghuni-penghuni (bertempat tinggal) di perumahan Kepuh Permai. Dan ke-7 orang tersebut merupakan dedengkot Kepuh Permai dalam bidang Adu Jotos (tawuran).

Perlu penulis ungkapkan sekali lagi, bahwasanya perumahan Kepuh Permai merupakan perumahan yang letaknya tidak jauh dengan daerah Tambak Sawah yang merupakan daerah perindustrian. Mengingat kebanyakan penduduk yang berada di perumahan Kepuh Permai merupakan penduduk dari kalangan menengah ke bawah, yakni purnawirawan ABRI yang hanya mempunyai pangkat tertinggi SERMA (Sersan Mayor), maka demi menambah pemasukan keuangan bagi mereka banyak di antara mereka bahkan hampir semua rumahnya dijadikan tempat KOST untuk mereka yang bekerja di perusahaan (Pabrik).

Rupanya dengan adanya kost-kostan tersebut sedikit banyak juga merupakan penyulut terjadinya kerusuhan-kerusuhan yang dilakukan para pemuda. Baik kerusuhan tersebut dilakukan oleh pemuda perumahan Kepuh Permai, juga kerusuhan tersebut dilakukan antar pemuda yakni antara pemuda Kepuh Permai dengan pemuda lain daerah.

Tahun demi tahun, bulan berganti bulan, serta hari

bergilir hari, keadaan perumahan Kepuh Permai semakin ramai dan semakin semarak dengan adanya warga musiman. Dengan itu pula semakin lengkaplah Kepuh Permai dengan segala ragam budaya yang ditimbulkan dengan adanya warga musiman yang berdomisili di perumahan Kepuh Permai kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

## B. Keadaan Geografis

Secara geografis perumahan Kepuh Permai termasuk dalam kelurahan Kepuh Kiriman. Di mana Desa Kepuh Kiriman tersebut mempunyai 5 pedukuhan yaitu : kiriman, Ngeni, Doyong, Kundi dan perumahan Kepuh Kiriman masuk dalam wilayah Ngeni.

Perumahan Kepuh Permai berada di sebelah timur ± 2,5 Km dari kantor kecamatan Waru. Digilib perumahan digilib Kepuh Permai dibatasi oleh beberapa sungai kecil dan beberapa persawahan, diantaranya : Sebelah utara dibatasi oleh sungai kecil dan persawahan yang merupakan perbatasan dari pedukuhan Panjunan, sebelah timur merupakan perbatasan dari pedukuhan Doyong sebelah selatan dan barat merupakan perbatasan daerah Ngeni.

Sealin itu lokasi perumahan Kepuh Permai merupakan lokasi yang sangat strtegis, khususnya bagi sarana transportasi, hiburan, pertokoan (pasar), serta balai pengobatan, juga dengan perindustrian.

**C. Jumlah Penduduk**

Mengingat keadaan administrasi dalam pengurusan RW IX perumahan Kepuh Permai kurang begitu bagus, maka penulis hanya menampilkan jumlah penduduk di perumahan Kepuh Permai secara global. Dan hal tersebut dapat diamati dalam tabel di bawah ini :

**TABEL II**  
**JUMLAH PENDUDUK DARI TIAP TIAP**  
**RT DI PERUMAHN KEPUH PERMAI**

RT	Warga Penduduk Asli	Warga Penduduk Musiman
I	48KK	46 Jiwa
II	43KK	33 Jiwa
III	35KK	45 Jiwa
IV	36KK	38 Jiwa
V	75KK	23 Jiwa
VI	79KK	68 Jiwa
VII	82KK	18 Jiwa
VIII	89KK	13 Jiwa
IX	96KK	48 Jiwa
X	20KK	24 Jiwa
XI	16KK	32 Jiwa
JUMLAH :	618KK	363 Jiwa

**STRUKTUR ORGANISASI PENGURUS RW - IX  
KEPUH PERMAI MASA BAKTI 1994-1997**

---

- 1. Ketua RW-IX : PARDI KUSUMO
- 2. Wakil Ketua : ISCHAK
- 3. Sekretaris : SOETADJI
- 4. Bendahara : KADI
- 5. Seksi-seksi
  - Keamanan : SURONO  
RIDWAN  
VARIA  
SUKARNO
  - Rohani Islam : ANWAR CHASAN
  - Rohani Kresten : DIJONO
  - Sosial : TUSIRUN  
ACHMAD
  - Olah Raga : FAUZI  
SUMIRAN
  - Karang Taruna : IMAM ASHARI
  - PKK : NY. PARIDI KUSUMO
  - Urusan Umum : FITRIJAYA  
PAIMIN  
THOYIB

#### D. Sejarah Berdirinya Kajian Dhuha di Masjid Al-Jihad.

Keadaan perumahan Kepuh Permai, sebagaimana telah dijelaskan pada sub-A merupakan perumahan yang sangat kompleks penduduknya. Baik sosial budayanya maupun ragam penduduknya. Telah tersebut di atas bahwasannya perumahan Kepuh Permai terdapat dua macam pembagian penduduk, yaitu warga penduduk asli dan warga penduduk musiman (yang dalam hal ini adalah mereka yang bekerja sebagai karyawan pabrik). Dengan begitu banyaknya jumlah warga penduduk musiman ini, merupakan omset dasar yang sangat bagus dalam pengembangan dakwah Islam pada warga penduduk musiman yang berada di perumahan Kepuh Permai Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

Dan pada tahun 1995 bulan September, saudara Machfud Sholeh, yang merupakan salah satu mahasiswa di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, mengumpulkan mereka yang termasuk dalam daftar warga penduduk musiman, dalam upaya mengembangkann dakwah Islam. Dan sebagai langkah awal, Dakwah Islam tersebut masih dalam bentuk belajar mengaji dengan menggunakan metode IQRO'.

Pertemuan mengaji dilaksanakan dua kali dalam seminggu. Dalam minggu pertama, Alhamdulillah terkumpul anggota sebanyak 15 orang dan mereka merupakan anggota yang pertama kali belajar mengaji. Dan mereka juga merupakan perintis pengajian, karena dari merekainilah jumlah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
48  
anggota pengajian bertambah banyak. Dan pada bulan ke dua jumlah anggota pengajian bertambah menjadi 25 orang, keadaan tersebut bertahan sampai bulan November. dan pada bulan November tersebut materi pengajian terdapat peningkatan, dimana pada bulan-bulan sebelumnya materi pengajian berkisar tentang baca dan menulis Alqur'an, maka di bulan November tersebut materi pengajian ditambah dengan materi Ibadah, yaitu yang berkaitan dengan Rukun Islam.

Adanya penambahan ini disadari oleh saudara Machfud Sholeh, mengingat dengan bertambahnya anggota pengajian maka dalam rangka pengembangan dakwah Islam, perlu adanya variasi-variasi di dalam penyampaian materi agar tidak terjadi kebosanan, Sebagaimana hadist Nabi SAW :

عن ابى وائل قال كان عبد الله يذكر للناس في كل

خميس فقال له رجل يا ابا محمد الرحمن لوددت انك

ذكرتنا كل يوم قال اما انه يمنعه من ذلك اني اكره ان امكسر

اتخوكم بالموعظة كما كان النبي لم يتخو لنا بها مخافة

التامة علينا (رواه البخاري)

Artinya : "Berkata Abu Wailra, katanya : Abdullah bin umar mengajar suatu jama'ah pada setiap hari kamis. Seorang laki-laki berkata : Hai Abu Abdurrahman ! Saya mengharap supaya anda dapat

49

mengajar kami setiap hari.. Jawab Abdullah "Saya kuatir, kalau kalau kamu semua menjadi bosan. Saya memilih waktu yang baik., sebagai- man Nabi memilihkan waktu yang baik untuk kami belajar, menjaga supaya kami tidak bosan". (H. Zainuddin Hamidy, H. Fachrudin Hs, H. Nasrudin Thaha, Johar Arifin A. Rahman Zainuddin, 1981, hal : 46)

Berangkat dari hadist tersebut ada hikmah yang dapat dipetik oleh saudara Machfud Sholeh, yakni dalam pengajian yang diadakan dua kali dalam seminggu tersebut perlu adanya variasi-variasi dalam pemberian materi. Hal ini perlu sekali dilakukan agar jangan sampai terjadi kebosanan pada mad'u (obyek dakwah), yang dalam hal ini adalah karyawan pabrik yang ada di perumahan Kepuh Permai Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

Kadaan ini berlangsung sampai pada bulan Januari 1996, hal tersebut dikarenakan saudara Machfud pada saat itu (tanggal 6-20 Januari) harus berangkat ke Madiun guna melaksanakan tugas dari Fakultas berkaitan dengan program study di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya dalam bentuk Latihan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM). Dan sebagai gantinya saudara Machfud Sholeh menunjuk saudara Andriatno (termasuk salah seorang anggota REMAS, juga termasuk tenaga pengajar di TPA AL - JIHAD)

untuk mengisi pengajian pada karyawan pabrik di perumahan Kepuh Permai Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

Pada mulanya kegiatan pengajian tersebut berjalan normal, akan tetapi setelah Hari Raya 'Idul Fitri, tepatnya pada bulan Maret aktivitas pengajian tersebut berhenti total (walaupun dua lima yang orang yang hadir untuk mengikuti kegiatan tersebut).

Untuk mengatasi hal tersebut, maka saudara Machfud Sholeh bersama dengan saudara Andriyanto berusaha untuk mengumpulkan mereka kembali. Dan usaha yang mereka berdua lakukan tidaklah sia sia. Hal ini terbukti bulan Mei sudah terkumpul anggota karyawan pabrik yang dahulu pernah tergabung dalam pengajian rutin di saat masih diisi oleh saudara Machfud Sholeh. Malah pada bulan tersebut jumlah anggota yang hadir jauh lebih banyak, dan saat itu disarankan oleh saudara Machfud, untuk membentuk pengurus pengajian yang diadakan oleh karyawan pabrik. dan kepengurusan tersebut terdiri atas karyawan pabrik. Baik Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, maupun bendaharannya.

Sampai bulan Juli jumlah seluruh anggota pengajian tersebut sudah mencapai 55 orang. Dan pada suatu ketika jumlah yang hadir pada acara pengajian tersebut berkurang drastis, yakni sebanyak 15 orang. Ternyata setelah diketahui sebab dari menyusutnya jumlah yang hadir pada acara

pengajian tersebut adalah dikarenakan banyaknya anggota yang masuk kerja malam hari, disamping itu banyak pula yang kerja lembur hingga larut malam.

Mulanya aktifitas pengajian tersebut dilaksanakan pada malam hari tepatnya sehabis shalat Isya' pada hari Rabu dan hari minggu. Dengan melihat kenyataan semacam itu, maka pertemuan pengajian oleh saudara Machfud dikurangi menjadi satu kali dalam seminggu, yakni pada hari minggu malam (selepas shalat Isya'). Namun, Walaupun ada perubahan dalam hal jumlah yang hadir hal itu tidak berlangsung lama. Karena pada pertemuan berikutnya yang hadirpun tetap saja tidak lebih dari 15 orang. Dan diantara mereka ada yang mengajukan usul "Bagaimana jika pertemuan pengajian tersebut dilaksanakan pada hari Minggu pagi (sekitar jam 09.30-11.00)". Sebenarnya usulan yang mereka ajukan tersebut sangat bagus dan merupakan jawaban yang sangat pas dalam mengatasi keadaan tersebut. Namun hal itu tidak bisa dilakukan oleh saudara Machfud Shaleh karena, pada hari minggu pagi saudara Machfud harus mengajar (privat) di daerah tambak rejo, yakni mengajar mengaji di sebuah keluarga (terdiri dari ibu-dan 3 anak).

Mungkin ini suatu persoalan tersendiri bagi pribadi saudara Machfud. Dan sebagai jalan tengahnya, saudara Machfud mencarikan seorang Ustadz yang dapat mengisi pada

hari Minggu pagi. Maka ditemuinya Ustadz Zainuri, dan beliau bisa untuk mengisi pengajian di hari Minggu pagi. Dan Ustadz Zainuri ini merupakan alumnus IAIN Fakultas Dakwah Surabaya, selain itu beliau juga teman seperjuangan saudara Machfud didalam Forum Komunikasi Antar TFA Se-Kecamatan Waru. Yang akhirnya terjadi suatu kesepakatan antara Ustadz Zainuri dengan anggota pengajian yang terdiri dari para karyawan pabrik, bahwasannya pengajian diadakan dua kali dalam satu bulan. Tepatnya pada minggu ke-2 dan minggu ke-4. Minggu-minggu tersebut dipilih karena pada minggu ke-3 di Masjid Aljihad diadakan khataman Al Qur'an. Oleh jangna sampai bertumbukan antara acara khataman Al Qur'an dengan acara pengajian yang diadakan oleh karyawan pabrik di perumahan Kepuh Permai, maka dipilihlah minggu ke-2 dan minggu ke-4. Dan pengajian yang diadakan oleh karyawan pabrik tersebut dikenak dengan sebutan KAJIAN DHUHA. Yang sampai sekarang masih berlangsung, dan hingga saat ini jumlah anggota KAJIAN DHUHA tersebut telah mencapai 97 orang. Adapun nama-nama mereka tercantum dalam tabel yang ada di bawah ini

No.	N A M A	A S A L	PENDIDIKAN
1.	TASMIATI	LAMONGAN	SD
2.	RUSMINI	TUBAN	SMP
3.	SRI REJEKI	JOMBANG	SMP

4.	DEWI NUR HANIFA	KEDIRI	SLTA
5.	RINI ENGGARWATI	NGANJUK	SLTA
6.	SRIATUN	MAGETAN	SLTA
7.	SITI PAULA	KEDIRI	SLTP
8.	TRI HANDAYANI	KEDIRI	SLTP
9.	WINARTI	KEDIRI	SLTA
10.	ENY RUHAIDA	KEDIRI	SLTA
11.	MARFUAH	NGANJUK	SLTP
12.	SITI MARYAM	TRENGGALEK	SLTP
13.	WIWIT PURWATI	TB. REJO/SDA	SLTP
14.	SURIYAH	MALANG	SLTP
15.	SITI ASIYAH	NGANJUK	SLTA
16.	WINARNI	KEDIRI	SD
17.	NUR FADILAH	PATI	SLTP
18.	NUR HIDAYATI	PATI	SLTP
19.	DJUMINTEN	BANYUWANGI	SD
20.	BINTI M	MALANG	SLTA
21.	SITI FATIMAH	LUMAJANG	SLTA
22.	UMI SALAMAH	KEDIRI	SLTA
23.	SITI NURJANNAH	BLITAR	SLTP
24.	BIBIT YULIATIN	BLITAR	SLTP

NO.	N A M A	A S A L	PENDIDIKAN
25.	MISTUN M	SURABAYA	SLTA
26.	LILIK	LAMONGAN	SLTA
27.	SUJIAH	MADURA	SD

28.	SUMIATIN	MADURA	SD
29.	ANIS FITRIANA	BANGIL	SLTP
30.	SRI KAYATI	JEMBER	SLTP
31.	SITI CHLIFAH	BLITAR	SLTP
32.	GIYANTI	LUMAJANG	SLTP
33.	SITI MUDRIKA	PANDAAN	SLTA
34.	ENDANG TUTIK	KEDIRI	SLTP
35.	SITI MAHMUDA	MADIUN	SLTP
36.	SUMARMI	SIDOARJO	SLTA
37.	ANIS WIDAYATI	MADIUN	SLTP
38.	INTI NOVIATUN	MADIUN	SLTP
39.	ULIFAH	BANYUWANGI	SD
40.	SRI MUKTI	BANYUWANGI	SD
41.	TUMILAH	MADURA	SD
42.	ENDANG RATNA C	TUBAN	SD
43.	SRI WAHYUNI	PROBOLINGGO	SD
44.	ANIEK PUJI A	PASURUAN	SLTP
45.	IBNATUN 'AUFA	MADURA	SD
46.	MIRAHAYU	NGANJUK	SLTP
47.	KAMISAH	NGANJUK	SLTP
48.	NUNUK S	KERTOSONO	SLTP

NO	N A M A	A S A L	PENDIDIKAN
49.	SUTIRAH	SRAGEN	SLTP
50.	SULASTRI	SURABAYA	SLTP
51.	SUNDARI	SRAGEN	SLTP

52.	RUMIATI	SIDOARJO	SD
53.	DAMIASIH	MOJOKERTO	SLTP
54.	PRIHATIN	MOJOKERTO	SLTF
55.	MASRIATUN	MOJOKERTO	SD
56.	HENI SETYOWATI	PASURUAN	SLTP
57.	HARI YANTI	T. AGUNG	SLTP
58.	UMI NASIRAH	KEDIRI	SLTA
59.	SITI ZULAIKHA	MOJOKERTO	PT
60.	DJUHARIYAH	NGAWI	SD
61.	ARIFA	NGAWI	SD
62.	DEWI	LAMONGAN	SLTA
63.	FIYAH	SURABAYA	SD
64.	KUSMIATUN	BOJONEGORO	SLTA
65.	TASMIATI	TUBAN	SLTP
66.	NUR KHALIFAH	LUMAJANG	SD
67.	LILIK SUNARSEN	PONOROGO	SD
68.	NINING	PATI	SD
69.	DEWI NURIYAH	MALANG	SLTA
70.	SUHARWATI	PANDAAN	SD
71.	RINI ENGGARWATI	LAMONGAN	SD
72.	MAMIK H	LAMONGAN	SD

NO.	N A M A	A S A L	PENDIDIKAN
73.	WIDI ASTUTI	PONOROGO	SD
74.	JUWARIYA	PROBOLINGGO	SLTF
75.	NUR HASANAH	KEDIRI	SLTP

76.	LEVI OLIVIA	MAGETAN	SLTA
77.	SITI ROMLAH	MADURA	SD
78.	INDAH HAYATI	SURABAYA	SD
79.	WINARSIH	KERTOSONO	SD
80.	DJUMIATUN	KERTOSONO	SD
81.	MASRURAH	NGANJUK	PT
82.	MUJIATI	NGANJUK	SD
83.	RETIANI	MALANG	SLTA
84.	SUNDARI	BLITAR	SLTA
85.	SUPARTI	JEMBER	SLTA
86.	DILLA	NGANJUK	SD
87.	TRI ISMAHARIANI	KEDIRI	SD
88.	PARTI	MOJOKERTO	SLTA
89.	-	-	-
90.	-	-	-
91.	-	-	-
92.	-	-	-

Dari sekian banyak anggota perkumpulan KAJIAN DHUHA terpilih dua orang sebagai Ketua dan Wakil Ketua. Dua orang tersebut ialah : Djuminten sebagai Ketua sekaligus merangkap sebagai Bendahara dan saudari Winarni sebagai Wakil ketua dan merangkap sebagai sekrestaris.

Di dalam merangkap sebagai Bendahara, saudari Djuminten bertugas untuk mengumpulkan dana guna pembe-

rian honor kepada Ustadz Zainuri. Dan dana tersebut diperolehnya dari pengumpulan infak setiap kali pertemuan dengan cara mengedarkan kotak infak kepada setiap anggota yang hadir. Selain itu dana tersebut diperolehnya dari tarikan (iuran) wajib bagi setiap anggota secara sukarela setiap satu bulan sekali dengan minimum Rp. 250.

Dan saudari Winarni selain sebagai menjabat Wakil Ketua juga merangkap sebagai Sekrestaris, yakni menyebarkan undangan untuk para anggota yang sudah terdaftar, juga memberikan undangan bagi mereka yang belum terdaftar. Dalam artian mereka yang belum pernah mengikuti acara KAJIAN DHUHA dan hal ini ditujukan untuk mencari serta menambah anggota baru dalam rangka perwujudan pengembangan dakwah Islamiyah.

Wujud nyata dari pengembangan tersebut adalah dengan cara adanya beberapa kegiatan yang dapat dimanfaatkan oleh buruh pabrik untuk meningkatkan pengetahuan, pengamalan ibadah mereka. Dan diantara kegiatan tersebut ialah :

- Pengajian rutin selama dua minggu sekali, dengan pengasuh Ustadz Drs. Zainuri.
- Belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan buku panduan IQRA' dan diasuh oleh

Sdr. Makhfud Sholeh serta dibantu oleh Sdri. Djuminten, Winarni, Umi Kholifah dan Andriyanto.

- Tahlil rutin yang dilaksanakan tiga minggu sekali, yaitu setiap hari Kamis dan bertempat dirumah Winarni. Dan setiap satu bulan sekali menghadiri undangan ibu-ibu PKK RW IX Kepuh Permai dalam kegiatan tahlil rutin.

## BAB IV

### PENGEMBANGAN KEHIDUPAN BERAGAMA BURUH PABRIK MELALUI KAJIAN DHUHA DI MASJID AL-JIHAD PERUMAHAN KEPUH PERMAI KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO

A. Perilaku Buruh Pabrik di Perumahan Kepuh Permai Dalam Ber-Hablum Minallah Dan Hablum Minannas (yaitu dalam hal shalat dan akhlak).

Yang perlu sekali untuk dikemukakan sebelum membicarakan tentang perilaku kehidupan buruh pabrik di Perumahan Kepuh Permai adalah : "Tentang dimana dan bagaimana tempat tinggal mereka".

Pertama, tempat tinggal mereka terbagi atas tiga lokasi, yaitu : yang bertempat tinggal didaerah kos-  
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
kosan dengan bentuk kaplingan (satu bentuk rumah dengan terdapat petak-petak kamar seluas 2 x 2,5m). Kemudian terdapat juga satu rumah seperti kebanyakan rumah penduduk, tetapi hanya ditempati khusus mereka yang bekerja di pabrik atau khusus dikoskan untuk karyawan pabrik. Serta terdapat juga lokasi kos yang mereka (karyawan pabrik) tersebut bertempat tinggal (kos) satu rumah dengan tuan rumah (artinya mereka diberikan satu atau dua kamar khusus).

Ternyata walaupun dengan adanya lokasi kost yang berlainan tempatnya, akan tetapi masih terdapat kesamaan sikap dan tingkah laku di masyarakat. Diantara kesamaan-kesamaan sikap serta tingkah laku mereka di masyarakat adalah adanya perasaan minder, sungkan, rendah diri, dan selalu bergaul dengan kelompoknya saja (dengan sesama pegawai pabrik).

Dengan adanya sikap tersebut membuat mereka menjadi terasing dengan penduduk setempat sehingga dalam setiap praktek kehidupan kesehariannya mereka jarang untuk keluar dan bergaul dengan penduduk asli perumahan Kepuh Permai, baik untuk pertemuan remaja (dalam Karang Taruna) ataupun dalam praktek-praktek keagamaan yaitu dalam hal shalat.

Sesuai dengan niat mereka (karyawan pabrik) semula yaitu mereka pergi dari kampung halamannya adalah untuk mencari pekerjaan agar dapat meringankan beban yang ditanggung orang tua ataupun agar mereka tidak dikatakan sebagai pengangguran atau juga untuk mencari pengalaman di kota. Dan secara otomatis kesibukan mereka setiap hari adalah bekerja. Selain itu dengan melihat diri mereka selaku wanita perantau, paling juga timbul niat di hati mereka untuk mencari jodoh di daerah setempat. Dan dalam proses pencarian jodoh ini rupanya mengandung atau mendatangkan akibat

terhadap diri mereka. Yakni akibat buruk yang harus mereka terima dari masyarakat, yang mana hal ini disebabkan cara mereka bergaul terhadap lain jenis sangat keterlaluhan (tentunya ini menurut penilaian warga setempat). Gelar arek pabrikan yang diterima oleh karyawan pabrik selalu cenderung negatif. Terlebih lagi seperti yang telah kami paparkan pada BAB III, bahwasannya perumahan Kepuh Permai merupakan lahan yang sangat bagus untuk mencari jodoh. Dengan adanya Taman Bunderan yang berada di depan pintu masuk perumahan Kepuh Permai yang merupakan tempat persinggahan remaja-remaja yang sedang berpacaran. Dan remaja-remaja tersebut tidak hanya dari remaja perumahan sendiri akan tetapi juga termasuk mereka para pendatang yang kost di perumahan Kepuh Permai maupun yang kost di luar Kepuh Permai.

Oleh karena itu, dengan adanya predikat negatif yang disandang oleh para karyawan pabrik di perumahan Kepuh Permai, maka diperlukan suatu lembaga yang bertujuan untuk mengembalikan citra mereka di masyarakat. Dan bentuk lembaga tersebut adalah Kajian Dhuha yang anggota-anggotanya adalah mereka yang bekerja sebagai karyawan pabrik. Yang mana tujuan dengan adanya lembaga atau organisasi tersebut selain untuk mengembalikan nama baik mereka pada lingkungan masya-

rakat perumahan Kepuh Permai juga untuk mengembangkan agama dalam kehidupan mereka sehari-hari, yang selama ini telah mereka lalaikan. Di dalam organisasi yang bernama Kajian Dhuha tersebut khusus membahas masalah-masalah mental, yang hubungannya dengan Kholiq dalam arti ibadah maghdhah, juga hal-hal yang berhubungan dengan manusia, dalam arti akhlak dalam bertetangga (termasuk di dalamnya adab dan sopan santun dalam bergaul).

Yang berada di depan pintu masuk perumahan Kepuh Permai yang merupakan tempat persinggahan remaja-remaja yang sedang berpacaran.

Dalam aktivitas keagamaan, yakni dalam hal shalat jarang diantara mereka yang aktif melaksanakannya. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Key Informan Djuminten bahwasannya :

"Mereka buruh pabrik, bisa dikatakan 60% tidak melaksanakan shalat, dan yang lainnya terkadang shalat terkadang juga tidak shalat. Jarang sekali diantara mereka yang melaksanakan shalat secara genap (lima waktu). (Wawancara tanggal 03 -11 -1997).

Dengan berdasarkan pada keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwasannya buruh pabrik yang erada di perumahan Kepuh Permai dalam melaksanakan perintah shalat, jarang yang melaksanakannya dengan benar yaitu dikerjakan lima kali sehari semalam. Bahkan sebagian besar diantara mereka banyak yang meninggalkan perin-

tah tersebut, namun demikian ada juga yang melaksanakan shalat dengan benar tetapi jika jumlah mereka dibandingkan dengan yang tidak shalat atau yang shalatnya jarang-jarang, maka perbandingan tersebut sangat jauh.

Demikian juga mengenai hubungan mereka dengan manusia (khususnya dengan tetangga dan juga sesama teman yang lain jenis). Menurut keterangan dari Key Informan dan juga diperkuat oleh saudara Winarni selaku informan menyatakan bahwa :

"Mereka para buruh pabrik kebanyakan berasal dari desa. Dan mereka, mungkin ingin mencontoh tingkah laku orang kota. Tetapi kebanyakan mereka lepas kendali dan tak terkontrol pergaulannya, sehingga banyak diantara mereka yang hamil di luar nikah. Di dalam bermasyarakatpun mereka kurang mempunyai kepedulian. Mereka lewatkan hari-hari mereka dengan bekerja, menjeng, duduk-duduk didepan rumah (cangkruk) sambil gitaran dan ngobrol bersama teman-temannya hingga larut malam (22.30-23.00 BBWI). (hasil wawancara tanggal 05-11-1997)".

Keterangan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku kehidupan buruh pabrik yang berada diperumahan Kepuh Permai cenderung pada kelakuan yang buruk, walaupun diantara mereka masih juga terdapat orang-orang (buruh pabrik) yang berkelakuan baik. Namun keberadaan mereka tertutup oleh kelakuan mereka yang mayoritas. Dan hal ini yang menjadi sebab citra buruh pabrik diperumahan Kepuh Permai menjadi buruk.

Menurut hemat penulis ada beberapa sebab pokok

yang menjadi penyebab mengapa para buruh pabrik berperilaku atau berakhlak yang kurang bagus (baik akhlak terhadap Allah maupun terhadap manusia) diperumahan Kepuh Permai, antara lain :

1. Faktor Pendidikan, yang kebanyakan diantara buruh pabrik adalah lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dengan tingkat pendidikan yang hanya sebatas SMP dan sedikit sampai mencapai tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) serta banyak dan yang paling mendominasi tingkat pendidikan diantara para buruh adalah tingkat Sekolah Dasar (SD), sudah dituntut untuk membantu dan meringankan beban orang tua. Dengan bekal pendidikan yang sangat minim, mereka harus berjuang keras untuk menghidupi kebutuhan keluarga, serta kebutuhan dirinya sendiri.
2. Kurang Matangnya Jiwa, hal ini merupakan akibat yang ditimbulkan dari tingkat pendidikan yang mereka miliki. Dengan rendahnya tingkat pendidikan yang terdapat pada diri mereka (sedang mereka sudah dituntut oleh suatu kebutuhan yang sebenarnya belum saatnya mereka melakukan hal tersebut), maka dengan kondisi dan situasi yang sangat berbeda

dengan tempat asalnya, mereka mencoba menyesuaikan diri dengan cara masuk dalam tingkah pola remaja kota yang cenderung bersifat egoistis, hanya mementingkan diri sendiri, tidak mau tahu tentang keadaan disekelilingnya, yang mereka senang dan bisa menikmati terhadap apa yang mereka lakukan. Dengan adanya tuntutan dalam pemenuhan keluarga, mengharuskan mereka bekerja sebagai buruh pabrik. Melalui tempaan pada bidang pekerjaan yang mereka punyai menyebabkan postur tubuh dan cara berpikir mereka sepertinya mereka sudah dewasa, padahal kematangan cara berpikir mereka tersebut belum pada saatnya, seperti buah mangga yang belum saatnya ma-

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

tang. Jika dipaksakan untuk dipetik dan dikonsumsi, maka hasilnya akan terasa lain jika dibandingkan dengan buah yang sudah saatnya dipetik.

3. Imitasi, merupakan kebudayaan dan perilaku yang biasa terjadi pada kehidupan buruh dan hal ini juga merupakan akibat yang ditimbulkan dari kurang matangnya jiwa mereka. Akibatnya, dalam tingkah laku mereka berusaha menyesuaikan diri dengan keadaan disekitar-

nya, yaitu dengan cara meniru atau mencontoh perilaku serta gaya hidup orang-orang yang ada disekelilingnya. Dan yang lebih tragis, dalam proses imitasi yang mereka lakukan tanpa disertai dengan adanya kontrol pada diri serta tindakan mereka. Sehingga hasil imitasi yang telah mereka lakukan semakin membuat mereka jauh dari nilai-nilai agama dan jauh berbeda dengan adat serta kebiasaan mereka pada tempat asal mereka.

4. Kurangnya Sentuhan Agama, dan ini merupakan penyebab paling utama. Hal ini dikarenakan setinggi apapun pendidikan yang ia miliki, jika ia jauh dari sentuhan agama maka akan dapat menyebabkan dirinya lupa diri. Dia akan lupa terhadap siapa yang telah memberikan dan juga yang telah menjadikan dirinya pandai dan memiliki kepandaian, juga kemampuan yang tinggi. Akan tetapi serendah apapun tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang, jika ia selalu mendapatkan siraman agama dapat menjadikannya mulia serta mempunyai kontrol dalam kehidupan kesehariannya, juga akan mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap sekitarnya.

Untuk mengantisipasi agar supaya keadaan tentang perilaku buruh pabrik di perumahan Kepuh Permai yang cenderung negatif tidak berkepanjangan serta jangan sampai pandangan warga perumahan Kepuh Permai terhadap buruh pabrik selalu negatif, maka diperlukan suatu wadah untuk mengantisipasinya. Dan Kajian Dhuha merupakan wadah yang tepat sebagai sarana untuk pengembangan kehidupan buruh pabrik di perumahan Kepuh Permai Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

Tidak hanya diperumahan Kepuh Permai saja, bahkan semua orang berharap agar kampung halamannya menjadi kampung yang nyaman dan aman. Jangan hanya dikarenakan ulah segelintir manusia yang berbuat kerusakan, maka seluruh kampung itu menjadi rusak akibat fitnah yang ditimbulkan mereka. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Anfal ayat 25.

وَاتَّقُوا فِتْنَةً لِّاتِّصِبِينَ الَّذِينَ ظَلَمُوا كَرَاهَاتٍ وَأَعْلَمُوا  
أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya :

"Dan peliharalah dirimu dari pada siksa yang tidak khusus menimpa orang-orang yang dholim diantara kamu dan ketahuilah bahwa Allah amat keras siksaNya".

## B. Pembangunan Kehidupan Beragama

Sebagaimana telah diulas dalam konseptualisasi, bahwasanya pembangunan kehidupan beragama merupakan suatu usaha untuk memperluas, serta meningkatkan pemikiran, wawasan, pengetahuan juga pengamalan terhadap nilai-nilai agam untuk dapat diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat. Artinya dalam proses pengembangan tersebut mempunyai tujuan menambah serta meningkatkan pengetahuan seseorang yang belum tahu menjadi lebih mengetahui.

Dalam hal ini yang menjadi fokus pengembangan kehidupan beragama (khususnya pada buruh pabrik di Perumahan Kepuh Permai) tersebut adalah : "Masalah Hablum Minallah dan Hablum Minannas, khususnya dalam hal Shalat dan Akhlaq".

Seperti yang telah penulis paparkan dalam sub bahasan "B" mengenai perilaku buruh pabrik dalam berhablum Minallah dan Hablum Minannas perlu sekali untuk mendapat perhatian lebih mendalam.

### 1. Pengembangan Kehidupan Beragama Dalam Berhablum Minallah (Khususnya Shalat)

Defenisi yang menggambarkan tentang shuratush shalat (rupa shalat yang lahir), shalat merupakan suatu do'a sebagaimana firman Allah dalam surat At-Taubah ayat :103 :

## وَهَلْ عَلَيْهِمْ أَنْ صَلَّوْا سَكَنَ تَسْمِير

Artinya : Dan bershalatlah atas mereka (dan berdoalah untuk mereka, karena sesungguhnya shalatmu (doamu) itu, dapat menenangkan menentramkan mereka". Adapun ta'rif shalat yang dikehendaki oleh syara' adalah :

### أَقْوَالٌ وَأَعْمَالٌ مُنْتَهَاهَا التَّكْبِيرُ مَخْتَمَةٌ بِالتَّمْلِيمِ يَتَّبِعُهَا بِإِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ

Artinya : Beberapa ucapan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir, dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadat kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan". Sedangkan ta'rif yang mengembangkan tentang ruhus shalat ialah :

### تَوَجَّهَ الْقَلْبُ إِلَى اللَّهِ عَلَى وَجْهِ يَجْلِبُ لِلْخُضُوعِ إِلَيْهِ سَجْدَانَهُ وَيَبْتَغِي فِيهِ جَزَالَ عَظَمَتِهِ وَكَمَالَ قُدْرَتِهِ

Artinya : Ruh shalat ialah : Berharap kepada Allah SWT. dengan sepenuh jiwa dengan segala khusu' dihadapannya dan berikhlas hatinya serta hadir hati dalam berdzikir, brdo'a dan memuji". (Hasbi Ash Shidiqi, 1992, hal : 62-64).

## 2. Pengembangan Kehidupan Beragama Dalam Berhablum Mina Nasa (Khususnya akhlaq)

Kata akhlak walaupun diambil dari bahasa arab (yang biasa diartikan tabi'at, perangai, kebiasaan, bahkan juga agama), namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam Alqur'an. Yang ditemukan hanyalah bentuk tunggal dari kata tersebut yaitu khuluq ( ) yang tercantum dalam Alqur'an surat Al-Qalam ayat 4 :

وَأَنَّكَ لَمَعَ خَلْقَ عَظِيمٍ (القلم : ٤)

Artinya : "Sesungguhnya engkau (Muhammad) berada di atas budi pekerti yang agung".

Adapun kata akhlaq, banyak ditemukan dalam hadits Nabi SAW. Dan salah satu diantaranya :

أَتَمَّبَعْتُ لِأَتَمِّ سَكْرَمِ الْإِحْلَاقِ

Artinya : " Aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia".

Berdasarkan dari pengertian di atas, maka akhlak merupakan suatu kelakuan manusia, dan kelakuan manusia tersebut sangatlah beragam bentuknya, sebagaimana yang telah difirmankan Allah SWT. dalam S. Al- lail ayat : 4 :

أَنْ سَيَعْمَرُ لَشَقِّ (الليل : ٤)

Artinya : "Sesungguhnya usaha kamu hai manusia pasti sangat beragam".

Dan keaneka ragaman tersebut dapat ditinjau dari berbagai sudut, antara lain yang berkaitan dengan baik serta buruk serta dari objeknya, yakni dari siapa dan kepada siapa kelakuan itu dituju. (Quraisy Shihab, 1996 hal : 253-254)

#### a. Sasaran Akhlak

##### - Akhlak Terhadap Allah

Titik tolak terhadap Allah adalah pengakuan kesadaran bahwa tiada tuhan melainkan Allah. Diantara bentuk dari akhlak kepada Allah adalah :

"Mengabdikan Hanya Kepada Allah (Al Bayyinah : 5).

دِينًا مَرْوًى لِيَعْبُدَ وَاللَّهُ مَخْلُصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا

الصلوة ويؤتوا الزكاة وذلك دين القيمة

"Tunduk Dan Patuh Hanya Kepada Allah (Al Anfal : 20 )

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَوَلُّوا

عنه وانتم تسمعون (الأنفال : ٢٠)

"Berserah Diri Pada Ketentuan Allah (Al Baqarqh: 156)

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا  
شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

(KH. Abdullah Salim, 1996, hal : 21-38).

- Akhlak Terhadap Tetangga

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur'an maupun Hadits berkaitan dengan perlakuan terhadap manusia, khususnya dengan tetangga. Diantaranya ialah "Menghormati Terhadap Tetangga"

- من كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليكرم جاره (البخاري)
- من كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليؤذي جاره (البخاري)

"Membina Rasa Ukhuwah Diantara Tetangga"

وَالَّذِينَ يَمْلُونَ إِسْرَافًا وَيَخْشَوْنَ  
رَبَّهُمْ وَيَخْفَوْنَ سُوءَ الْحِسَابِ (الرمد : ١٢)

"Dilarang mengucilkan seseorang Atau Kelompok Lain"

(S. Al Hujarat : 11 )

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَنْصُرُوا قَوْمًا مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا  
خَيْرًا مِنْهُمْ (المجرات : ١٠)

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman janganlah suatu kaum mengolok-olokkan kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan) lebih baik dari mereka yang menolok-olokkan).

(KH. Abdullah Salim, 1986, hal 115-121)

Dalam hal ini, berkenaan dengan masalah akhlak, yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini yaitu mengenai akhlak terhadap manusia. Dalam masalah akhlak, sudah barang tentu terdapat dua kelakuan, yaitu kelakuan yang baik dan kelakuan yang buruk. Dan tolak ukur masalah kelakuan baik dan buruk ini sudah pasti harus merujuk kepada ketentauan Allah. Karena apa yang dinilai baik oleh Allah, maka pasti baik dalam esensinya. Demikian pula sebaliknya tidak mungkin Dia (Allah) menilai suatu kebohongan sebagai kelakuan yang baik, karena kebohongan esensinya adalah buruk.

Di sisi lain, Allah selalu memperagakan kebaikan, bahkan Dia memiliki segala Sifat yang terpuji.

Sebagaimana yang tersebut dalam Al-Qur'an surat Thaha ayat : 8

اللّٰهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ

Artinya : (Dialah) Allah, tiada Tuhan selain Dia, Dia mempunyai sifat-sifat yang terpuji (Al-Asma' Al-husna)

Adalah merupakan suatu keistimewaan bagi seseorang atau masyarakat jika menjadikan sifat-sifat Allah sebagai tolak ukur. Dan tidak menjadikan kenikmatan atau manfaat sesaat sebagai tolak ukur kebaikan. Karena kelazatan atau manfaat dapat berbeda-beda antara seseorang yang berada pada situasi dan kondisi tertentu, juga bisa berbeda dengan kondisi yang lain. Bisa jadi suatu masyarakat yang terjangkiti suatu penyakit akan meniali keburukan sebagai suatu kebaikan. (Quraisy Shihab, 1996, hal : 260-261)

Beranjak pada keterangan keterangan di atas, maka bentuk pengembangan pada penelitian ini menjadi jelas. Dan tentunya dalam proses pengembangan kehidupan beragama dibutuhkan suatu sarana yang dapat digunakan untuk memperluas, memperdalam, serta meningkatkan pengetahuan dan juga pengalaman seseorang. Dan kjian Dhuha, dalam hal ini merupakan suatu sarana yang dapat digunakan sebagai pengembangan kehidupan beragama, khususnya pada buruh pabrik yang berada di perumahan Kepuh Permai Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

#### D. Proses Pengembangan Kehidupan Beragama Buruh Pabrik diPerumahan Kepuh Permai.

##### 1. Pengajian Rutin

Pengajian merupakan salah satu bentuk dari Thariqah (metode) dakwah. Moh. Ali Aziz dalam diktatnya Ilmu Dakwah menyatakan bahwa, Thariqah Dakwah pada garis besarnya terbagi tiga bagian, (Moh. Ali Aziz, 199, Hal : ) yaitu :

a. Dakwah Qouliyah, yaitu yang berbentuk ucapan, atau lisan yang dapat didengar oleh mitra dakwah. Dakwah Qouliyah (Dakwah bil lisan) ini meliputi :

- Khitobah/ceramah/retorika, yaitu : penyampaian dakwah secara lisan didepan orang.

- Muzadlah (diskusi), yaitu penyampaian dakwah dengan topik tertentu dengan cara pertukaran pendapat diantara beberapa orang dalam suatu pertemuan.

- Tanya jawab, yaitu penyampaian dakwah dengan cara da'i memberikan pertanyaan atau memberikan jawaban atas persoalan-persoalan yang diajukan oleh satu pihak atau kedua pihak.

- b. Dakwah Kitabiyah (tulisan), yaitu penyampaian dakwah melalui tulisan. Dan biasanya hal ini disalurkan melalui media massa, buku-buku, dan sebagainya.
- c. Dakwah Amaliyah (dakwah bi hal), yaitu penyampaian dakwah dengan tidak menggunakan kata-kata maupun tulisan, akan tetapi berupa uswatun hasanah, yang berupa suri tauladan, baksos, wisata dakwah, perkawinan, dan sebagainya.

Berangkat dari konteks diatas, maka Kajian Dhuha merupakan salah satu dari bentuk Thariqah dakwah yang termasuk dalam kategori Dakwah Qouliyah, yang didalamnya mencakup ceramah, diskusi, serta tanya jawab.

Kajian Dhuha merupakan bentuk pengajian yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id berkelanjutan, artinya pengajian tersebut selain rutin pelaksanaannya yaitu setiap dua minggu sekali (minggu ke-2 dan minggu ke-4) juga pengajian tersebut menampilkan satu kitab sebagai pegangan bagi setiap anggota pengajian. Dan kitab tersebut adalah IRSYADUL 'IBAD. Tentang mengapa harus kitab tersebut yang harus dipakai sebagai pegangan. Demikian keterangan yang disampaikan Ustadz Drs. Zainuri :

Hasil wawancara tanggal 8-11-1997

"Irsyadul 'Ibad merupakan kitab yang ringan, artinya mudah dimengerti untuk kalangan masyarakat awam. Selain itu dalam kitab tersebut mengandung hal-hal atau pelajaran yang harus kita pahami dan kita amalkan. Dan hal-hal tersebut sangat berkaitan sekali dengan kehidupan kita sehari-hari. Selain kitab tersebut berisi tentang ayat-ayat Al-Qur'an dan juga hadits, dalam kitab tersebut berisi juga tentang ceritera-ceritera atau hikayat yang sangat menyentuh dengan kehidupan kita sehari-hari".

Pengajian rutin yang dilaksanakan oleh para karyawan pabrik yang tergabung dalam Kajian Dhuha berjalan sangat komunikatif, artinya dari pihak pengasuh pengajian (Drs. Zainuri) setelah menyampaikan materi pengajian kemudian memberikan kesempatan kepada mad'u untuk mengejukan pertanyaan-pertanyaan, dan kesempatan tersebut dipergunakan oleh mereka untuk bertanya tentang hal-hal yang kurang dimengerti.

Sebagaimana penuturan Drs. Zainuri selaku key informan:

"Bahwasannya proses komunikasi yang berlangsung dalam pengajian rutin pada Kajian Dhuha, mengacu pada pola ataupun prinsip-prinsip komunikasi. Dimana setelah materi diberikan atau telah dijelaskan, kemudian diberikan kesempatan pada pendengar (mad'u) untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau da'i yang memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada mad'u dan kemudian mereka memberikan tanggapan atau pendapatnya tentang pertanyaan tersebut. Dan selanjutnya Da'i menunjukkan atau menjelaskan segala pertanyaan yang telah disampaikan". (Wawancara tanggal 8-11-1997).

Dengan melihat penjelasan yang telah diberikan oleh key informan, tampak bahwasannya feed back dalam pengajian tersebut jelas sekali. Yakni dengan adanya tanggapan-tanggapan dari mad'u, baik berupa pertanyaan maupun pendapat-pendapat tentang materi yang telah disampaikan. Dari keaktifan para mad'u untuk mengajukan pertanyaan atau memberikan pendapat serta tanggapan menunjukkan mereka sangat antusias terhadap pengajian tersebut.

## 2. Belajar Membaca Al-Qur'an

Di dalam proses pengembangan kehidupan beragama buruh pabrik yang berada di perumahan Kepuh Permai, selain pengajian rutin yang dilaksanakan pada waktu dhuha juga terdapat satu bentuk kegiatan dalam rangka proses pengembangan tersebut, yaitu : "Belajar membaca Al-Qur'an". Yang mana kegiatan belajar membaca Al-Qur'an tersebut diadakan dua minggu sekali, tepatnya pada minggu ke-1 dan minggu ke-3. Untuk minggu yang pertama dilaksanakan di masjid Al-Jihad sedangkan untuk minggu yang ketiga dilaksanakan dirumahnya saudara Winarni (perumahan Kepuh Permai Blok U-54, satu rumah yang memang disediakan untuk kos-kosan. Dan kebetulan mereka yang kos di tempat tersebut semuanya

termasuk karyawan pabrik).

Untuk belajar membaca Al-Qur'an diasuh oleh beberapa orang, diantaranya : Makhfud Sholeh, Andriyanto, Umi Khalifah, Djuminten dan Winarni (selaku Ketua serta Wakil Perkumpulan Kajian Dhuha). Kebanyakan, diantara mereka yang hadir adalah mereka yang bertempat tinggal dekat dengan masjid Al-Jihad dan jumlah mereka yang aktif adalah sebanyak 53 orang.

Proses belajar membaca Al-Qur'an tersebut menggunakan metode IQRA' yang terdiri atas 6 jilid, yang kesemuanya itu terbagi atas beberapa kelas, yaitu :

- Kelas I : untuk IQRA' jilid 1 dan 2
- Kelas II : untuk IQRA' jilid 3 dan 4
- Kelas III : untuk IQRA' jilid 5 dan 6
- Kelas IV : untuk Tartil

Dan pada proses belajar tersebut juga terbagi atas beberapa tenaga pembimbing, yaitu :

- Kelas I : oleh Djuminten dan Winarni
- Kelas II : oleh Andriyanto
- Kelas III : oleh Umi Khalifah
- Kelas IV : oleh Makhfud Sholeh

Belajar membaca Al-Qur'an tersebut baru berlangsung selama 5 bulan terhitung mulai bulan Mei 1997. Tentunya dalam menunjang minat dan semangat mereka untuk giat belajar membaca Al-Qur'an, maka andil dari

tenaga pengasuh sangat dibutuhkan disamping juga keaktifan dari anggota Kajian Dhuha dan itu merupakan hal yang terpenting. Adapun tujuan dengan diadakannya belajar membaca Al-Qur'an tersebut, seperti yang dikatakan oleh Djuminten yaitu :

"Dengan membaca Al-Qur'an hati akan terasa tenang dan dengan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu tanda cinta kepada Al-Qur'an, karena itu belajar membaca Al-Qur'an akan dapat mendekatkan diri kita kepada Allah. Selain itu kita juga akan dapat belajar Qiro'at". (Wawancara tanggal 11-11-1997).

Berdasarkan keterangan diatas dari Djuminten dapat disimpulkan, bahwasannya belajar membaca Al-Qur'an yang mereka adakan mempunyai dua tujuan, yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek mereka adalah agar mereka dapat membaca Al-Qur'an secara benar sesuai dengan hukum tajwidnya kemudian tujuan jangka panjangnya adalah agar supaya mereka dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan lagu atau biasa disebut dengan Qiro'at.

Begitu juga seperti apa yang pernah disampaikan oleh informan Andriyanto : "Bahwasannya jangan sampai mereka yang ikut dalam Kajian Dhuha hanya ikut saja tanpa dapat membaca Al-Qur'an, diharapkan mereka yang ikut dalam Kajian Dhuha mampu membaca Al-Qur'an secara benar". (Wawancara tanggal 12-11-1997). Dan memang orang yang belajar membaca Al-Qur'an dan orang yang

mengajarkannya merupakan sebaik-baiknya manusia, sebagaimana sabda Nabi SAW :



Artinya : "Sebaik-baiknya manusia adalah orang yang belajar membaca Al-Qur'an dan yang mengajarkannya".

Adapun nama-nama mereka yang aktif dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an yang diadakan oleh para buruh pabrik yang tergabung dalam Kajian Dhuha adalah sebagai berikut :

No	Nama	Asal	Kost
1.	Tasmini	Lamongan	R : 15
2.	Sri Rejeki	Jombang	R : 15
3.	Sriatun	Magetan	R : 15
4.	Siti Maryam	Trenggalek	F : 6
5.	Eny Ruhaida	Kediri	F : 6
6.	Winarni	Kediri	F : 6
7.	Nur Fadilah	Pati	U : 54
8.	Nur Hidayati	Pati	U : 35b
9.	Binti M	Malang	U : 35b
10.	Siti Fatimah	Lumajang	U : 35b
11.	Siti Nurjannah	Blitar	U : 35b
12.	Bibit Yuliatin	Blitar	U : 35b
13.	Siti Kholifah	Blitar	U : 35b
14.	Lilik	Lamongan	H : 17
15.	Umi Salamah	Kediri	T : 1
16.	Samiatin	Madura	Panjunan
17.	Sujiah	Madura	Panjunan
18.	Djuminten	Banyuwangi	U : 35c
19.	Giyanti	Lumajang	G : 10
20.	Ibnatun 'Aufa	Madura	G : 10
21.	Tumilah	Madura	G : 10
22.	Siti Mudrikah	Pandaan	K : 13

No	N a m a	A s a l	K o s t
23.	Sri Mukti	Banyuwangi	K : 13
24.	Sulastri	Surabaya	K : 14
25.	Umi Narsih	Kediri	J : 18
26.	Kamisah	Nganjuk	Ngeni Indah
27.	Nunuk	Kertosono	Ngeni Indah
28.	Sutirah	Sragen	Ngeni Indah
29.	Sundari	Sragen	Ngeni Indah
30.	Rumiati	Sidoarjo	Ngeni Indah
31.	Damiasih	Mojokerto	Ngeni Indah
32.	Prihatin	Mojokerto	Ngeni Indah
33.	Hari Yati	Tulung Agung	Ngeni Indah
34.	Siti Zulaikha	Mojokerto	Ngeni Indah
35.	Djumairiyah	Ngawi	Ngeni Indah
36.	Ifah	Ngawi	Ngeni Indah
37.	Dewi	Lamongan	Ngeni Indah
38.	Heni Setyowati	Pasuruan	M : 23
39.	Kusmiyatun	Bojonegoro	U : 48
40.	Tasmiyati	Tuban	U : 16
41.	Nur Khalifah	Lumajang	U : 16
42.	Nining	Pati	M : 7
43.	Dewi Nuriyah	Malang	S : 8
44.	Rini Enggarwati	Lamongan	P : 11
45.	Mamik H	Lamongan	P : 11
46.	Widi Astuti	Ponorogo	Panjunan
47.	Nur Hasanah	Kediri	Panjunan
48.	Siti Romlah	Madura	Ngeni Indah
49.	Masrurah	Nganjuk	B : 5
50.	Mudjiat	Nganjuk	B : 5
51.	Retiani	Nganjuk	B : 5
52.	Dilla	Nganjuk	B : 5
53.	Tri Ismahariyani	Kediri	Q : 1

### 3. T a h l i l a n

Ternyata kegiatan yang satu ini merupakan suatu bentuk kegiatan yang banyak mendatangkan jam'ah. Apapun pendapat serta bagaimanapun tanggapan dan juga sikap manusia terhadap kegiatan berupa tahlil, kegiatan itu tetap merupakan suatu kegiatan yang memang pada saat ini belum ada suatu kegiatanpun yang dapat

menggantikan Tahlil dalam rangka mendatangkan jama'ah sekaligus ketika terdapat suatu kematian dalam suatu kampung. Selain itu Tahlil merupakan sarana yang efektif untuk lebih mengeratkan tali persaudaraan sesama muslim, karena dengan begitu banyaknya kesibukan yang dimiliki setiap orang maka belum tentu mereka dapat bertemu satu sama lain dalam satu minggu. Bahkan satu tahun sekali dalam Hari Raya Idul Fitri tidak jarang diantara sekian banyak manusia yang tak dapat bertemu dengan handai taulannya, yang mungkin ini semua dikarenakan kesibukan yang dimiliki oleh manusia. Seperti yang dikatakan oleh Drs. Zainuri tentang kegiatan Tahlil yang dilakukan oleh anggota Kajian Dhuha setiap 3 minggu sekali, yaitu setiap hari Kamis yang bertempat di rumah Winarni, yaitu :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

"Kegiatan tahlil yang dilakukan oleh anak-anak yang bekerja di pabrik, merupakan kegiatan yang sangat bagus sekali. Pertama selain untuk meningkatkan rasa persaudaraan sesama muslim, juga merupakan alat untuk membentengi diri khususnya bagi anak-anak pabrikan dari hal-hal yang bersifat semu dan tidak mendatangkan manfaat. Misalnya : mejeng-mejeng dipinggir jalan, cangkruk, dll". (wawancara tanggal 13 - 11 - 1997).

Di zaman sekarang ini banyak orang yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, akan tetapi jika mereka disuruh untuk membaca Yasin dengan mudah mereka mengucapkannya dan hal itupun dilakukan diluar kepala artinya dengan tidak melihat teks ataupun Al-Qur'an. Begitu

juga dengan Tahlil yang di dalamnya adalah kumpulan dari ayat-ayat Al-Qur'an. Tidak sedikit orang yang hafal bacaan-bacaan Tahlil walaupun sementara dia belum atau tidak bisa membaca Al-Qur'an. Dan kejadian-kejadian semacam ini terjadi juga dalam kegiatan pembacaan Tahlil yang dilakukan oleh mereka yang tergabung dalam Kajian Dhuha. Seperti yang disampaikan oleh Key Informan Djuminten dan juga diperkuat oleh Winarni, bahwasannya :

"Kegiatan yang telah mereka lakukan, memang diikuti oleh banyak anggota Kajian Dhuha. Akan tetapi diantara mereka yang ikut dalam kegiatan tersebut, ada yang memang sudah bisa membaca Dengan (wawancara tanggal 14-11-1997).

Dan pada dasarnya masalah Tahlil yang terjadi dimasyarakat sekeliling kita, ternyata juga berfungsi sebagai sarana yang paling sederhana untuk mengikis rentang jarak yang terjadi antara miskin dan kaya, antara orang bawahan dengan atasan, antara penduduk asli dengan warga musiman (pendatang). Dalam hal ini seperti yang pernah dipaparkan Djuminten, bahwasannya:

"Dengan adanya kegiatan Tahlil ternyata juga dapat mempererat hubungan antara warga kos-kosan (anak-anak yang bekerja sebagai buruh pabrik) dengan penduduk asli perumahan Kepuh Permai, hal ini terbukti dengan adanya undangan dari ibu-ibu PKK RW IX Kepuh Permai kepada anak-anak kost yang tergabung dalam Kajian Dhuha untuk mengisi kegiatan Tahlil rutin yang diadakan satu bulan sekali, yang didalamnya diselingi (diisi) dengan santapan rohani. Dan secara bergilir mereka

(anggota Kajian Dhuha) mengirimkan wakil-wakilnya untuk mengikuti kegiatan tersebut". (wawancara tanggal 15-11-1997).

Berdasarkan keterangan yang tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa antara warga kos-kosan dengan warga asli Kepuh Permai terjalin suatu hubungan atau ikatan yang romantis, yang mana hal ini paling tidak telah mencerminkan suatu sikap serta pandangan dari warga setempat terhadap warga kos (anak pabrikan) suatu penilaian yang positif. Sementara itu bagi warga kos-kosan sendiri terdapat suatu nilai tambah terhadap perilaku keagamaan mereka.

Yang lebih penting tentunya dari kegiatan rutin yang diadakan olah ibu-ibu PKK RW IX Kepuh Permai tersebut adalah dengan adanya tambahan pengisian acara, yakni santapan rohani (ceramah agama). Dan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id sebagai pengisi ceramah agama terebut diambilkkan dari dalam perumahan Kepuh Permai sendiri dan juga dari luar Kepuh Permai. Adapun Kajian Dhuha sendiri dalam mengikuti kegiatan tersebut sampai bulan Desember ini terhitung telah mengikuti selama 10 (sepuluh) kali pertemuan, dimana topik bahasannya adalah sebagai berikut :

B u l a n	U s t a d z	Pokok Bahasan
Pebruari	Makhfud Sholeh	Kematian
Maret	H. Fadhlan Idris	Istri Sholihah
April	Ali Muntaha	Syukur

Bulan	Ustadz	Pokok Bahasan
Mei	Drs. Suryadi Hasyim	Akhlak sesama manusia
Juni	Drs. Khusnul Yaqin	Hakekat dan Tujuan Shalat
Juli	Makhfud Sholeh	Ukhuwah Islamiyah
Agustus	Drs. Suryadi Hasyim	Hakekat Ibadah
September	H. Fadhlán Idris	Anak Sholih
Oktober	Ust. Ridhwan Yasin	Manusia Yang Mulia
November	Salim Abdullah	Pergaulan Anak Sekarang

Data tersebut diperoleh dari Dokumen Perkumpulan ibu-ibu PKK RW IX Perumahan Kepuh Permai.

Dengan adanya kegiatan tersebut merupakan suatu langkah bagi buruh pabrik yang ada di perumahan Kepuh Permai dalam upaya pengembangan kehidupan beragama mereka, khususnya dalam hal shalat dan akhlak.

#### E. Realisasi Pengembangan Kehidupan Beragama Buruh

##### Pabrik di Perumahan Kepuh Permai Dalam Hal Akhlak dan Shalat.

Suatu ilmu yang telah dipelajari namun tidak dilaksanakan laksana sebuah pohon yang tiada berbuah. Terlebih lagi jika hal tersebut berkaitan erat dengan masalah ibadah, baik ibadah mahdhah maupun ghoiru mahdha.

Demikian halnya dengan masalah sholat yang akhlak keduanya juga juga termasuk dalam masalah ibadah, dimana tujuan utamanya hanyalah mengharap

ridho dari Allah SWT. Namun demikian jika melihat permasalahan ibadah yang tengah terjadi di masyarakat di sekeliling kita, maka tampak oleh kita bahwa kebanyakan pembahasannya adalah hanya diseputar masalah shalat, zakat, puasa dan haji. Padahal masalah ibadah mempunyai pembahasan yang sangat luas sekali, yakni mencakup semua sendi kehidupan manusia dan hal tersebut merupakan suatu tujuan hidup dari manusia yakni hanya untuk beribadah.

## وما خلقت الجن والانس الا ليعبدون

Artinya : "Dan tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia kecuali hanya untuk beribadah kepada-Ku"

(Adz Dzariyat : 56)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun pengertian ibadah itu sendiri sangat luas dan hal tersebut bergantung pada disiplin keilmuan masing masing ahli.

Menurut ahli Lughat, ibadah berarti tha'at, menurut, tunduk. Sbagaimana yang dijelaskan dalam Al Qur'an surat Yasin ayat ke-60 :

المراعهد اليكم يني آدم ان لا تعبدوا الشيطان  
انه لكم عدو مبين

Artinya : "Apakah aku tiada pesankan kepadamu, wahai anak adam, yaitu janganlah kamu menta'ati Syaitan. Sesungguhnya dia adalah musuhmu yang nyata".

Menurut Ahli Tauhid, ibadah berarti :

توحيد الله وتعظيمه غاية التعظيم  
مع التذلل والحضوع له

Artinya : "Menesakan Allah, mentha'dhimkannya, dengan sepenuh Ta'dhim, serta menghinakan diri kita dan menundukkan jiwa kepadanya".

Seperti yang telah difirmankan Allah dalam surat Adz

Dzuriyat ayat 56 :

وما خلقت الجن والانس الا ليعبدون

Artinya: "Dan tidaklah aku menciptakan jin dan manusia kecuali supaya mereka mentaukhidkan (menyembah) Aku.

Dan menurut Ahli Akhlak, ibadah ialah :

العمل بالطاعات البدنية والقيام بالشرائع

Artinya : "Mengerjakan segala tha'at badaniya dan menyelenggarakan segala syari'at (hukum).

Dari ketiga pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa, hakekat ibadah ialah :

"Ketundukan jiwa yang timbul dari dan karena hati (jiwa) yang merasakan cinta akan Tuhan yang ma'bud dan meraskan kebesaran-Nya, lantaran beri'tiqad bahwa bagi alam ini ada kekuasaan yang akal tidak dapat mengetahuinya tentang hakekatnya".

(Hasbi Ash Shiddiqi, 1994, hal : 1-8).

Masalah shalat da akhlak adalah terdapat hubungan yang sangat berkaitan satu sama lainnya. Sebagaimana yang telah difirmankan Allah SWT dalam S.

ان الصلاة تنهى عن الفحشاء والمنكر

Artinya : "Sesungguhnya dengan mengerjakan shalat, dapat mencegah segala perbuatan yang keji dan munkar".

Dan mengenai shalat ini, key informan Djuminten menjelaskan bahwa :

"Dahulu mereka hanya berpendapat bahwa sholat adalah perintah Allah yang diwajibkan kepada setiap muslim, untuk menjalankan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam . Dan setelah mereka aktif mengikuti kajian Dhuha, mereka memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang shlat". (wawancara tanggal 20 - 11 - 1997)

Berdasarkan keterangan yang berhasil diperoleh penulis melalui wawancara dengan saudara Djuminten selaku Key informan, dapat diambil kesimpulan bahwasannya dengan atau sejak mengikuti kajian Dhuha secara rutin, menumbuhkan pemikiran yang dalam pada diri mereka tentang shalat. Artinya, jika sebelumnya mereka berpendapat bahwa menjlankan shalat agara gugur kewajiban dan tidak mendapatkan dosa, setelah mereka mengikuti kajian Dhuha pelaksanaan shalat dan akibat dari pelaksanaannya mereka terapkanpada kehidupan sehari hari.

Dan memang jika shalat dilaksanakan secara benar dan sholat ini dihayati secara mendalam, maka kan tercermin dalam pola kehidupannya tentang hikmah shalat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dan kajian Dhuha yang semua anggotanya adalah pekerja atau buruh pabrik, maka di pabrikpun jika sudah waktunya shalat siap untuk ditegakkan merekapun mengerjakannya, sebagaimana yang disampaikan Djuminten yang juga dikuatkan oleh keterangan Winarni.

Wawancara tanggal 22-11-1997

"Di pabrik jika sudah saatnya shalat,, tepatnya jika sudah saatnya istirahat mereka langsung mengerjakan shalat. Sementara banyak diantara mereka (teman-teman sepabrik) yang tidak melaksanakan shalat". Karena ketika mereka mengikuti kajian Dhuha, terdapat dalam kitab IRSYADUL 'IBAD tentang bahaya bahaya orang-orang yang meningglkan shalat".

Dan menurut keterangan dari Ustadz Drs. Zainuri selaku pengusul kajian tersebut juga menyatakan, bahwa :

Wawancara tanggal 23-11-1997

"Dalam kajian Dhuha, dimana kitab yang menjadi pegangannya adalah IRSYADUL 'IBAD, di dalamnya juga memuat masalah-masalah yang ada hubungannya dengan shalat, yaitu mulai dengan fadhilah-fadhilah shalat hukumnya shalat, kharam mengakhirkan shalat, fardhunya shalat, makruhnya shalat, sunnahnya shalat, juga hal-hal yang membatalkan shalat, serta hikayat-hikayat yang berhubungan dengan masalah shalat".

Dan memang berdasarkan keterangan-keterangan tersebut di atas, rupanya keadaan mereka selaku buruh pabrik dalam melaksanakan kewajibannya untuk bekerja di perusahaan dengan berkumpul bersama manusia-manusia yang mempunyai berbagai macam kebiasaan serta kebudayaan, tidak menghalangi mereka (yang telah mengikuti kajian Dhuha) untuk tetap melaksanakan shalat, di manapun mereka berada, serta dalam keadaan bagaimanapun situasi mereka.

Namun demikian, masih banyak manusia bahkan mungkin saja kita juga termasuk, bahwasannya shalat merupakan suatu amalan atau suatu ibadah yang terasa amat berat untuk dilaksanakan. Tidak kesulitan ketika kita harus melaksanakan perintah untuk berpuasa, akan tetapi ketika kita dihadapkan dengan masalah shalat terasa sekali adanya suatu beban yang menghambat kita untuk melaksanakannya. Namun jika mendapatkan nasihat, serta siraman rohani secara terus menerus maka, hamba-

tan ataupun hal hal yang menghambat untuk dilaksanakannya shalaat dapat teratas. Seperti yang telah diungkapkan oleh djuminten : (wawancara tanggal 24-11-1997)

"Bahwasannya dengan adanya siraman rohani yang berupa pengajian Dhuha yang dilaksnakan secara rutin dan terus menerus dapat menjadikan dirinya rutin untuk melaksanakan perintah shalat".

Hal ini juga diperkuat oleh apa yang telah disampaikan saudari Winarni : (wawancara 24-11-1997)

"Sebelum mengikuti kajian Dhuha , mereka juga telah melaksanakan shalat, akan tetapi shalat yang mereka lakukan belum rutin artinya masih ada yang lowong. Entah pada shalat Dhuhur atau dalam shalat Ashar Tetapi setelah adanya kajian Dhuha dan mereka mengikutinya secara rutin setiap dua minggu sekali, terdapat perubahan serta pengembangan padaa shalat mereka".

(hasil wawancaara tanggal - - 1997).

Demikian juga dengan tingkah laku mereka sehari hari, banyak diantara kaum buruh pabrik yang mempunyai masalah dengan akhlak yang terjadi di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Dalam wawancara tanggal - - 1997 Ustadz Drs. Zainuri mengatakan :

"Bahwasannya di mana saja kaum buruh pabrik berada, mereka selalu menimbulkan masalah pada kehidupan sekitarnya. tentunya masalah yang ditimbulkan oleh mereka adalah masalah yang berhubungan dengan masalah akhlak"-(wawancara tanggal 26-11-1997)

Keadaan tersebut rupanya juga terjadi di perumahan Kepuh Permai. Dan masalah akhlak ini paling banyak merupakan faktor yang paling utama, baik akhlak pada diri sendiri, akhlak sesama teman, maupun pada tetangga. Namun demikian hal tersebut sedikit demi sedikit

dapat diperbaiki dikarenakan adanya bimbingan dan siraman rohani yang dilakukan secara rutin setiap dua minggu sekali dalam bentuk pengajian Dhuha. Hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Djuminten pada tanggal 27-11-1997 menerangkan bahwa :

"Banyak diantara buruh pabrik yang telah mengikuti pengajian Dhuha terdapat perubahan pada masalah akhlak. Khususnya akhlak pada diri sendiri, yaitu tentang busana (pakaian). Banyak diantara para anggota kajian Dhuha yang setiap harinya memakai busana muslimah tetapi masih ada juga yang masih belum dapat memakai busana muslimah, namun demikian setiap harinya mereka yang belum dapat memakai busana muslimah - mereka memakai pakaian yang biasa biasa saja, artinya tidak terlalu mini yaitu sebatas lutu".

Dari penjelasan tersebut serta serta pengamatan secara mendalam dari penulis, bahwasannya terdapat suatu perbedaan yang cukup nampak antara mereka para buruh pabrik yang tidak mengikuti kajian Dhuha. Dimana dalam kajian tersebut juga dijelaskan masalah masalah yang berkaitan dengan akhlak, hal ini yang menjadikan salah satu sebab mereka berbeda dengan buruh pabrik yang tidak mengikuti kajian tersebut. Seperti yang difirmankan Allah SWT dalam surat Az Zumar ayat : 9

قل هل يستوي الذين يعلمون والذين لا يعلمون  
انما يتذكر اولوا الالباب

Artinya : "Katakamlah ! adakah sama diantara orang-

orang yang beilmu dengan orang orang yang tak berilmu ?".

Demikian juga dengan masalah dalam kehidupan berteman, mereka juga mempunyai semacam kode etik. Adab dalam berhubungan dengan teman (khususnya yang lain jenis) mereka sangat menjaga kepribadian mereka selaku orang beriman.

Seperti yang telah di ungkapkan oleh Ustadz Drs Zainuri bahwasannay :

"Setiap kali pertemuan dalam pengajian ruti dikajian Dhuha, beliau pasti menyinggung tentan gadab atau tata krama dalam pergaulan. Menurut beliau hal ini dikarenakan telah begitu banyaknya akibat yang ditimbulkan dari pergaulan bebas tiada batas. Terutama bagi seorang buruh pabrik yang hidup sebagai perantau, jika tidak mengetahui adab atau tata krama dalam pergaulan maka hal ini akan lebih menjerumuskan mereka dalam bentuk pergaulan yang lebih parah".

(hasil wawancara tanggal 28-11 - 1997).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Hala ini juga senada dengan apa yang pernah diungkapkan oleh Key informan, bahwasannya :

Hasil wawancara tanggal 28 - 11 - 1997

"Dalam setiap pergaulan hampir semua buruh pabrik mempunyai prilaku bergaul yang sama, yaitu dengan lawan jenisnya, mereka terlalu sembrono dalam bergaul sehingga banyak sekali diantara buruh pabrik yang mengalami kehamilan di luar nikah. Dan di dalam kajian Dhuha, yakni pada kegiatan pengajian rutin mereka yang ikut tergabung dalam kajian Dhuha mendapatkan pengalaman serta pelajaran tentang bagaimana seharusnya seorang wanita mengambil dan menentukan sikap pergaulan dengan lain jenis".

Berdasarkan statement di atas dapat diambil suatu kesimpulan, bahwa dalam hal akhlak terhadap

sesama (khususnya terhadap lawan jenis) anggota kajian Dhuha mempunyai pedoman dalam menentukan sikap sehingga mereka tidak hanyut dan juga tidak terbawah arus pergaulan, dimana kebanyakan buruh pabrik dalam beretika (berakhlak) terhadap lawan jenisnya selalu menampilkan gaya pergaulan yang dapat membangkitkan daya rangsang dan nafsu hewaniyah.

Demikian juga dalam bermasyarakat, mereka juga aktif dalam berbagai kegiatan, Semisal karang taruna pada kalangan remaja, juga pada kalangan ibu-ibu PKK. Hal ini terbukti dengan seiringnya mereka dengan ibu-ibu PKK tersebut dalam kegiatan tahlil yang diadakan satu bulan sekali oleh ibu-ibu PKK RW IX Kpuh Permai. Selain itu juga terdapat kepedulian yang tinggi dari mereka terhadap segala kegiatan yang diadakan oleh remaja masjid Al Jihad, yakni ketika mengadakan kegiatan peringatan Hari Besar Islam - entah menjadi pembawa acara, atau ikut mengisi dan meramaikan kegiatan tersebut - semacam pentas seni, atau juga sebagai penerima tamu.

Dari hasil wawancara dengan Key informan pada tanggal 29 - 11-1997, menyatakan bahwa :

"Dalam dunia anak pabrik terkenal dengan pandangan Aatase arek pabrikan katene macem-macem. Maka dengan adanya kajian Dhuha telah memberikan nuansa baru, bahwa antara warga musiman dengan penduduk asli adalah tidak adanya bedanya. Karena yang paling mulia di sisi Allah adalah taqwanya".

Keterangan di atas telah menunjukkan suatu bukti bahwa dalam pengembangan kehidupan beragama khususnya dalam masalah interaksi dengan tetangga. Kajian Dhuha mempunyai peran penting dalam menumbuhkan hidup dalam bermasyarakat.

## BAB V

### INTERPRETASI

#### A. Pendahuluan

Pada bagian terakhir dari penelitian ini, merupakan tahap interpretasi. Pada tahapan ini adalah tahapan analisa data yang dihasilkan pada site penelitian. Selanjutnya analisa yang dilakukan adalah analisa dalam bentuk grounded atau analisa komparasi konstan, yaitu menimbulkan teori berdasarkan data yang ada di lapangan.

Hasil temuan dalam lapangan penelitian yang memakai pendekatan kualitatif dengan grounded adalah sebuah teori. Teori ini menurut Glasser dan Straus yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (1993, hal : 37) disebut dengan teori substantif, yaitu teori yang diangkat dari sebuah penelitian empiris (substantif) tertentu yang berbeda-beda. Pemahaman mengenai generalisasi hanya dikhususkan pada settingnya. Jadi teori hanya berlaku pada ruang lingkup objek penelitian.

Untuk itulah yang perlu ditampilkan dalam suatu proses. Maksudnya adalah pelaksanaan analisa sudah dimulai saat pengumpulan data pertama dilakukan dengan cara intensif. Yakni sesudah penelitian meninggalkan

lapangan penelitian. Proses demikian ini dianjurkan agar analisa data dan penafsiran secepatnya dilakukan jangan sampai menunggu data menjadi "dingin". (Lexy J. Moleong, 1993; hal : 104).

Selain itu peneliti juga mengumpulkan beberapa dasar kepustakaan yang berkaitan dengan pengembangan dakwah Islamiyah. Yang menjadi penekanan dalam penelitian ini adalah menemukan sebuah teori baru bila dimungkinkan, selain itu bertujuan untuk mendapatkan suatu simpulan yang relevan dengan maksud dan tujuan penelitian.

## **B. Beberapa Temuan**

Dari penelitian yang berjudul "Buruh Pabrik Dan Dakwah Islamiyah" (Studi Kualitatif Tentang Pengembangan Kehidupan Beragama Buruh Pabrik Melalui Kajian Dhuha di Masjid Al-Jihad Perumahan Kepuh Permai Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo), dapat dikemukakan beberapa hasil temuan selama berada dilokasi penelitian. Denan berdasar pada metode kualitatif serta penggunaan pendekatan Fenomenologi-Etnometodologi, temuan yang dihasilkan peneliti antara lain :

1. Kajian Dhuha adalah suatu wadah perkumpulan karyawan pabrik yang berada di perumahan

karyawan pabrik yang berada di perumahan Kepuh Permai, selain itu Kajian Dhuha juga merupakan suatu media dakwah dalam upaya pengembangan kehidupan beragama (masalah shalat dan akhlak). Dimana sebagai Subjek Dakwahnya adalah Saudari Djuminten dan Winarni, dan sebagai sasaran mereka adalah para buruh pabrik yang berada di perumahan Kepuh Permai.

2. Dalam upaya pengembangan kehidupan beragama, buruh pabrik yang berada di perumahan Kepuh Permai melalui Kajian Dhuha (sebagai wadah perkumpulan mereka) mengadakan beberapa kegiatan, diantaranya : "Pengajian rutin, belajar membaca Al-Qur'an serta Thalil".
3. Dalam hal interaksi sosial, terdapat hubungan yang harmonis antara buruh pabrik dengan warga asli. Kajian Dhuha sebagai medianya dan Tahlil sebagai pendekatannya merupakan modal penting bagi terbukanya Ukhuwah Islamiyah diantara mereka.
4. Terciptanya pengembangan kehidupan beragama buruh pabrik terhadap hubungan dengan Khalik-Nya (shalat), tidak dapat terlepas dari peran tokoh agama dan kesadaran buruh pabrik.

Dengan adanya peran tokoh agama dan kesadaran buruh yang tinggi akan tercipta pengembangan kehidupan beragama yang optimal.

### C. Gagasan dan Saran

Dakwah dan penerapannya selalu diikuti dengan nilai-nilai ajaran islam, dan dakwah tersebut juga harus dapat menyadarkan masyarakat sebagai obyeknya untuk peningkatan kesadaran beribadah masyarakat dan pemahaman serta pengembangan kehidupan beragama merupakan suatu wujud dari tujuan dakwah.

Kajian Dhuha yang merupakan suatu perkumpulan dengan beranggotakan buruh pabrik, merupakan suatu media yang tepat bagi pengembangan kehidupan beragama buruh pabrik di perumahan Kepuh Permai. Mengingat situasi dan kondisi kehidupan buruh pabrik di perumahan Kepuh Permai seperti yang telah diulas di bab IV tentang perilaku buruh pabrik, maka aktifitas atau kegiatan yang dilaksanakan (diadakan) dalam Kajian Dhuha perlu ditingkatkan. Misalnya selain kegiatan tersebut berupa pengajian rutin, belajar membaca Al-Qur'an dan Tahlil, mungkin juga bisa diadakan Dakwah Wisata atau dapat juga berupa semacam perlombaan-perlombaan dengan jenis lomba yang bernafaskan Islam.

Mengingat posisi Kajian Dhuha yang anggotanya para karyawan pabrik yang merupakan warga (penduduk) musiman, bagaimanapun juga masih tersimpan dihati mereka perasaan sungkan (rasa tidak bebas untuk menyatakan isi hati atau pikiran) untuk melakukan suatu aktifitas yang ada hubungannya dengan kemakmuran masjid. Oleh karena itu untuk mempererat hubungan baik antara warga musiman (buruh pabrik) dengan warga asli Kepuh Permai maupun antara jama'ah masjid Al-Jihad dengan warga musiman khususnya mereka yang tergabung dalam Kajian Dhuha, perlu mendapatkan perhatian baik moril maupun matriil. Hal tersebut ditunjukan dalam upaya pengembangan kehidupan beragama buruh pabrik di perumahan Kepuh Permai Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

## P E N U T U P

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, petunjuk serta kekuatan kepada kami sehingga skripsi ini dapat terselesaikan meski dalam bentuk yang sederhana.

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi kita Muhammad SAW, dan para tabi'it-tbi'in yang telah mendakwahkan agama ini yaitu Islam.

Tak lupa kami mengucapkan terima kasih sekali kepada bapak Drs. H. Suryadi Hasyim yang dengan ikhlas memberikan bimbingan bimbingan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini, semoga amal baik beliau mendapatkan balasan yang baik pula dari Allah SWT. Amien.

Akhirnya Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu tegur sapa yang bersifat membangun sangat penulis harapkan guna perbaikan dimasa yang akan datang.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abd. Kadir munsyi, Metode Diskusi Dalam Dakwah, Al Ikhlas, Surabaya, 1981
- Abd. Rosyad Sholeh, Management dakwah Islam, Bulan Bintang, Jakarta, 1986
- Abdullah Solim, Akhlak Islam Membina Rumah Tangga dan Masyarakat, Media Dakwah, Jakarta, 1986
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, Mahkota, Surabaya, 1989
- Hasbi Ash Shidiqi, Kuliah Ibadah, Bulan bintang, Jakarta, 1994
- Hasbi Ash Shidiqi, Pedoman Sholat, Bulan Bintang, Jakarta 1992
- Hamzah Ya'qub, Publisistik Islam Tehnik Dakwah & Leadership, Diponegoro, Bandung, 1981
- Kuntjoraningrat, Metode Penelitian Masyarakat, Gramedia, Jakarta, 1992
- Lexy. J. moleong, Metode Penelitian Kuanlitatif, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1990
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, Biro Penelitian Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1993
- M. Yahya Mansur, Penelitian Kualitatif Masalah Kajian Konsulting, Biro Penerbitan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1993
- Muhammad S. Djarot, Sebuah pemikiran Tantang Permukiman Islam, Mizan, Bandung, 1987
- Noeng Muhadjir, Penelitian Kualitatif, Rakesarasin, Yoqyakarta, 1990
- Quaisy Shihab, Wawasan Al-Qur'an
- Singarimbun, Metode Penelitian Survei, LP3ES, Jakarta, 1987
- Sanapiah Faishol, Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi, YP3A, Malang, 1990

Tata Tasmoro, Kumunikasi dakwah, Gaya Media Pramata, Jakarta,  
1987

Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka,  
Jakarta, 1990